

**PEMBINAAN KARAKTER SISWA
PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Beny Arya Fandagi
NIM. T20154061

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
AGUSTUS 2019**

**PEMBINAAN KARAKTER SISWA
PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Beny Arya Fandagi
NIM. T20154061

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. Misbahul Munir, M.M
NIP. 19671201 199303 1 001

**PEMBINAAN KARAKTER SISWA
PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.
NIP. 19670525 200012 1 001


Mohammad Kholil, M.Pd.
NIP. 19860613 201503 1 005

Anggota

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag.

2. Dr. H. Misbahul Munir, M.M.

()

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Mulanilah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

iii

ABSTRAK

Beny Arya Fandagi, 2019. *Pembinaan Karakter Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari”.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana implementasi wujud ideal pembudayaan karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?, (2) Bagaimana implementasi wujud abstrak pembudayaan karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ? dan (3) Bagaimana implementasi wujud kongkrit pembudayaan karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan implementasi wujud ideal pembudayaan karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, (2) Mendeskripsikan implementasi wujud abstrak pembudayaan karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dan (3) Mendeskripsikan implementasi wujud kongkrit pembudayaan karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, dengan keabsahan data menggunakan Triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) Implementasi wujud ideal pembudayaan karakter siswa di MIN 6 Jember tahun pelajaran 2018/2019 dilaksanakan melalui penyediaan buku-buku penunjang, pengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah dan sekolah mengadakan diskusi atau seminar-seminar untuk meningkatkan karakter siswa melalui pembudayaan karakter, (2) Implementasi wujud abstrak pembudayaan karakter siswa pada MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah, juga mengadopsi adat istiadat setempat yang memiliki nilai-nilai karakter tinggi untuk diterapkan di sekolah dan (3) Implementasi wujud kongkrit pembudayaan karakter siswa pada MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan melalui organisasi sekolah, pemanfaatan bangunan sekolah untuk pembudayaan karakter siswa serta mengintensifkan kegiatan-kegiatan keagamaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	22
1. Kajian Pendidikan Karakter	22
2. Strategi Pembinaan karakter.....	28
3. Kajian tentang Pembinaan karakter.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Sumber Data.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Analisis Data.....	45
E. Keabsahan Data.....	48
F. Tahap-tahap Penelitian.....	50

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA	89
----------------------	----

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Metode Penelitian

Struktur Penelitian

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah proses yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini, karena pendidikan dan kehidupan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Ibnu Khaldun pendidikan berusaha untuk melahirkan kondisi masyarakat yang berkebudayaan serta berusaha untuk melestarikan eksistensi masyarakat selanjutnya, maka pendidikan akan mengarahkan kepada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.¹

Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan sasaran pembangunan nasional sebagai output dari lembaga pendidikan nasional. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi di Indonesia untuk keberhasilan dalam proses tinggal landas, maka salah satu syarat utamanya adalah melaksanakan sistem pendidikan nasional (sisdiknas) yang mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.²

Penjelasan seperti di atas sejalan dengan definisi pendidikan dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹ Abdul Kholiq dkk, *Pemikiran Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 4.

² *Ibid*, 4.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Pengertian pendidikan tersebut mengindikasikan bahwa standar mutu pendidikan tidak hanya diukur dari orang-orang pintar dan orang-orang dengan intelektual mumpuni yang dihasilkan oleh institusi pendidikan. Akan tetapi bagaimana kemampuan pendidikan untuk menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Cerdas otaknya, baik hatinya, dan terpuji perilakunya. Yakni pribadi yang sanggup menjawab tantangan zaman, bukan pribadi yang tergerus dan tenggelam dalam arus zaman. Untuk dapat menghadapi tantangan zaman tersebut tidak lain hanyalah dengan pendidikan. Karena pendidikan menjadi standar utama kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Semakin baik mutu pendidikan suatu bangsa akan semakin baik sumber daya manusianya. Sebaliknya jika rendah mutu pendidikan, rendah pula kualitas manusia bangsa itu.

Akan tetapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi yang memberikan banyak kemudahan bagi manusia ternyata juga membawa dampak negatif bagi kehidupan manusia terutama generasi muda sebagai penerus bangsa. Dampak negatif itu dirumuskan oleh Asmani dengan terbentuknya generasi berkarakter instan yang ciri-cirinya antara lain; suka memburu tren negatif, tidak suka proses, lebih suka menjadi konsumen dari pada produsen, mengagungkan hedonisme, dan hilangnya jiwa perjuangan

³ Tim Penyusun, *UU RI No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media), 3.

serta pengabdian⁴. Kita bisa lihat fenomena korupsi, kebocoran soal UAN, tawuran, perampokan dan bahkan seks bebas yang banyak diberitakan oleh media informasi kita merupakan bukti dari krisis moral yang sedang dialami oleh generasi kita (Bangsa Indonesia). Zubaedi⁵ menjelaskan, kondisi krisis dan dekadensi moral berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. sebab konteks pendidikan formal di sekolah lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual kognitif semata, sedangkan aspek *soft skills* atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan. Jika demikian berarti ada yang kurang dengan sistem pendidikan kita sehingga menuntut adanya penyempurnaan agar sesuai dengan definisi pendidikan itu sendiri.

Untuk mengatasi kemerosotan moral yang melanda bangsa Indonesia, mulai tahun 2010 KEMENDIKBUD mulai mencanangkan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang disebut dengan pendidikan karakter. Yaitu pendidikan yang dianggap mampu mengatasi kemerosotan moral sebab pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengutamakan aspek *soft skills* atau non akademik yang selama ini cenderung terabaikan. Pendidikan akhlak, budi pekerti, dan pendidikan agama selama ini dianggap hanya mampu memperkaya pengetahuan kognitif saja sehingga menghasilkan lulusan yang cukup pengetahuan akan tetapi kurang baik dalam tindakannya.

Dan menggunakan konsep pendidikan karakter karena kemerosotan moral

⁴ Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 29.

⁵ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 3.

yang melanda bangsa Indonesia disinyalir akibat dari tergerusnya karakter bangsa ini. Sebagaimana disampaikan Thomas Lickona sepuluh tanda hilangnya karakter:

1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja atau masyarakat
2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk atau tidak baku
3. Pengaruh geng dalam tindak kekerasan menguat
4. Meningkatnya perilaku merusak diri
5. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk
6. Etos kerja semakin menurun
7. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru
8. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok
9. Budaya kebohongan atau ketidakjujuran
10. Dan adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama.⁶

Dari kesepuluh tanda hilangnya karakter tersebut hampir keseluruhannya telah dialami oleh masyarakat bangsa kita. Secara individu, seseorang yang melakukan salah satu dari kesepuluh tanda-tanda hilangnya karakter di atas, berpotensi bermasalah dengan hukum, terlibat dalam kekerasan, hilangnya percaya diri, dan menjadi individu yang tidak jelas, tidak memiliki karakter.

Selanjutnya PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran agama Islam yaitu akidah, syariah dan akhlak. Akidah sebagai pondasi dasar berupa keyakinan yang melandasi semua perilaku muslim, syariah adalah ketentuan yang mengatur semua unsur kehidupan muslim dan ketika keduanya telah dimiliki oleh seseorang maka ia akan mendapatkan buahnya yang disebut dengan

⁶ Arifin, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 19.

akhlak yang mulia. Oleh karena itu tujuan akhir dari PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia atau budi pekerti yang luhur. Hal itu sesuai dengan misi utama diutusny Nabi Muahammad SAW. Sebagaimana sabdanyaNya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالْحَاكِمُ وَالْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: Dari Abu Hurairah ra berkata: Nabi Muhammad saw bersabda : Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik (HR. Bukhari).⁷

Dari hadits di atas amat sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Sebagaimana yang dikatakan Amri at.all⁸ bahwa “Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari”.

Sebagai arah baru dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter telah diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. Hal itu bisa terlihat dari aktifitas keseharian di lingkungan sekolah tersebut, sebagai sekolah yang menempatkan nilai-nilai agama Islam sebagai landasan utama pelaksanaan

⁷Jalaluddin asy Syuyuthi, *Jamius Shagir* (Surabaya : Daar al Ihya', tt), 103.

⁸ Sofan Amri. at.all, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 31.

kegiatan pendidikannya, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember memiliki visi dan misi yang sesuai dengan tujuan dalam pendidikan Islam itu sendiri yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berilmu, berprestasi, kreatif dan berakhlaqul karimah.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia yang kuat, maka perlunya dibudayakan pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Idealnya pembentukan karakter atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter siswa.

Sesuai dengan visi dan misinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember menerapkan pendidikan karakter sebagai upaya pembentukan siswa yang berakhlak mulia. Sebab pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk menanggulangi kemerosotan moral yang dialami generasi bangsa Indonesia.

Menurut Waka Kurikulum Bapak Dedi Ependi bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember mengacu pada pembentukan budaya sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai luhur agama Islam. Sebagai bukti pelaksanaan pendidikan karakter, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember melaksanakan program-program antara lain sebagai berikut; sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, pembiasaan pembacaan ayat suci Al-Qur'an mengiringi bel masuk sekolah, berdoa sebelum pelajaran dimulai yang

dilakukan di dalam kelas, penerapan disiplin bagi semua warga sekolah, jum'at suci dan bersih, tradisi mengucapkan salam kepada guru, dan penekanan aspek afektif dalam penilaian dari semua guru sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum bahwa “keberhasilan siswa harus mencakup tiga hal, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik”, serta program-program lain yang mengarah pada pengembangan karakter siswa untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan pranata sosial, baik dalam bentuk kegiatan akademik, maupun pengembangan diri.⁹

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember yang beralamat di Jl. Urip Sumohardjo Gg. Legog Tanggul, karena peneliti melihat perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember dari hari ke hari makin mendapat tempat dan kepercayaan dari masyarakat. Dengan pengelolaan yang sungguh-sungguh dan profesional, kini Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember telah menjadi sekolah model setingkat madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Jember khususnya pada Kecamatan Tanggul.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember yang ditetapkan sebagai madrasah model memiliki fasilitas dan sarana pembelajaran yang cukup jika dibandingkan madrasah-madrasah lain di Kecamatan Tanggul. Sekolah model ini dimaksudkan sebagai *center of excellence* yang diproyeksikan sebagai wadah penampung putra-putri terbaik. Maka kesempatan belajarpun harus melalui seleksi yang ketat dan juga didukung oleh kurikulum yang tepat pula

⁹ Dedi Ependi, *wawancara*, Jember 11 Mei 2019.

untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang senantiasa berubah akibat perkembangan zaman.

Dalam wawancara awal, peneliti juga mendapatkan hasil bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember memiliki strategi dalam pembinaan karakter siswa yang bertujuan untuk memberikan dan membentuk karakter siswa melalui beberapa strategi tersebut serta kepala madrasah berharap dengan strategi pembinaan karakter tersebut akan berhasil dicapai bersama.¹⁰

Keunikan lain atau dapat juga disebut kelebihan dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember dapat dilihat dari segi keagamaannya, dimana kultur budaya religius sudah terasa saat kita berada dalam lingkungan sekolah keagamaan seperti halnya dalam ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember yaitu berupa baca tulis Al-Qur'an, seni hadrah, kaligrafi, dan anjuran shalat dhuhur berjamaah dan sebelum KBM dimulai seluruh siswa melantunkan ayat suci Al-Qur'an dan berdo'a bersama yang merupakan budaya religius dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan (religius) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.

Mengacu pada penjelasan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dan observasi langsung terkait dengan pembinaan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam untuk penguatan religiusitas pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. Untuk mengetahui secara praktis bagaimana aplikasi pendidikan karakter sebagai paradigma baru dunia pendidikan untuk

¹⁰ Nawawi, *Wawancara*, Jember, 25 Februari 2019.

menghasilkan manusia yang tidak hanya cerdas akal nya akan tetapi juga baik akhlak dan budi pekertinya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian tentu tidak dapat terlepas dari yang namanya masalah, sebab penelitian timbul dari adanya masalah yang dirasakan oleh peneliti itu sendiri. dan masalah tersebut bisa saja cakupannya sangat luas sehingga dapat menyulitkan proses penelitian, oleh karena itu dalam penelitian dikenal sebuah istilah perumusan masalah yang tujuannya untuk memberikan ruang lingkup, atau batasan jangkauan penelitian yang akan dilakukan¹¹.

Dalam penelitian, agar masalah lebih terfokus dan sesuai dengan tema atau judul di atas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana wujud ideal pembinaan karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana wujud abstrak pembinaan karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana wujud kongkrit pembinaan karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹²

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

¹¹ Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 90

¹² Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, 7.

1. Mendeskripsikan wujud ideal pembinaan karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Mendeskripsikan wujud abstrak pembinaan karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Mendeskripsikan wujud kongkrit pembinaan karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian selesai, diharapkan peneliti dapat menyumbangkan hasil penelitiannya tersebut. Baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis, seperti manfaat bagi peneliti itu sendiri, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Akan tetapi yang tidak kalah penting dalam perumusan manfaat penelitian harus bersifat realistik. Dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah ini yang dipilih memang layak untuk dilakukan.¹³

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran terhadap masyarakat pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya dan terutama pendidikan Islam akan pentingnya pembinaan karakter pada era globalisasi ini.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2017), 19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti terutama tema seputar pembinaan karakter
- 2) Hasil penelitian ini, dapat mengembangkan potensi dan profesionalitas sebagai pendidik guna peningkatan professional guru sebagai pendidik.

b. Bagi IAIN Jember

Manfaat yang dapat diberikan dengan hasil penelitian ini kepada IAIN Jember sebagai penambahan literatur guna kepentingan akademik keustakaan dan bahan diskusi serta referensi bagi mahasiswa IAIN Jember.

c. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan deskripsi tentang strategi pembinaan karakter pada siswa yang selama ini dilaksanakan di lembaga dan dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap pelaksanaannya dan juga merupakan sumbangan pemikiran bagi semua guru dan kepala madrasah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya karakter siswa yang ideal.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut sehingga masyarakat tidak ragu untuk menyekolahkan putra-putrinya di lembaga tersebut.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini, maka akan dijelaskan secara rinci istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini.

Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan

Kata pembinaan berasal dari bina yang memiliki arti kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁴

2. Karakter Siswa

Kulsum mendefinisikan karakter sebagai berikut: ... nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁵

¹⁴ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo, 2017), 105.

¹⁵ Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Paikem Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia* (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), 6.

Dalam skripsi ini karakter pembinaan siswa yang diteliti adalah berdasarkan 1) wujud ideal (Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak; tidak dapat diraba atau disentuh), 2) wujud abstrak (Wujud kebudayaan yang berkembang di dalam masyarakat bersifat abstrak, ia berupa nilai-nilai yang dianut dan dipahami) dan 3) wujud konkrit (Wujud kebudayaan yang selalu berkembang di dalam masyarakat dan bersifat nyata dan memiliki dampak bagi masyarakat).

Sedangkan siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sedangkan salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan satu komponen masukan dalam sistem pendidikan.¹⁶ yang dimaksud siswa di sini adalah peserta didik.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul “Pembinaan Karakter Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah suatu langkah atau cara untuk melaksanakan pembinaan karakter siswa di madrasah agar nilai-nilai karakter melekat dengan kepribadian siswa sehingga mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya ketika siswa berada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 7.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan penelitian ini nantinya, perlu adanya sistematika pembahasan yang dapat memberikan hubungan antara beberapa bab yang ada, adapun sistematika perubahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab Satu. Pada bab ini memberikan ilustrasi dasar-dasar berpijak, memberikan arah kejelasan tentang metode yang dipergunakan dalam membahas judul penelitian ini. Oleh karena itu, dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah yang menegaskan mengapa penelitian ini dilaksanakan, kemudian dikemukakan perumusan masalah / fokus penelitian, tujuan penelitian yang menggambarkan arah yang dituju penelitian, dilanjutkan dengan manfaat penelitian, penegasan istilah terkait dengan penelitian yang dilaksanakan namun hanya pada kata-kata yang dapat dijadikan kata kunci, dilanjutkan dengan metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

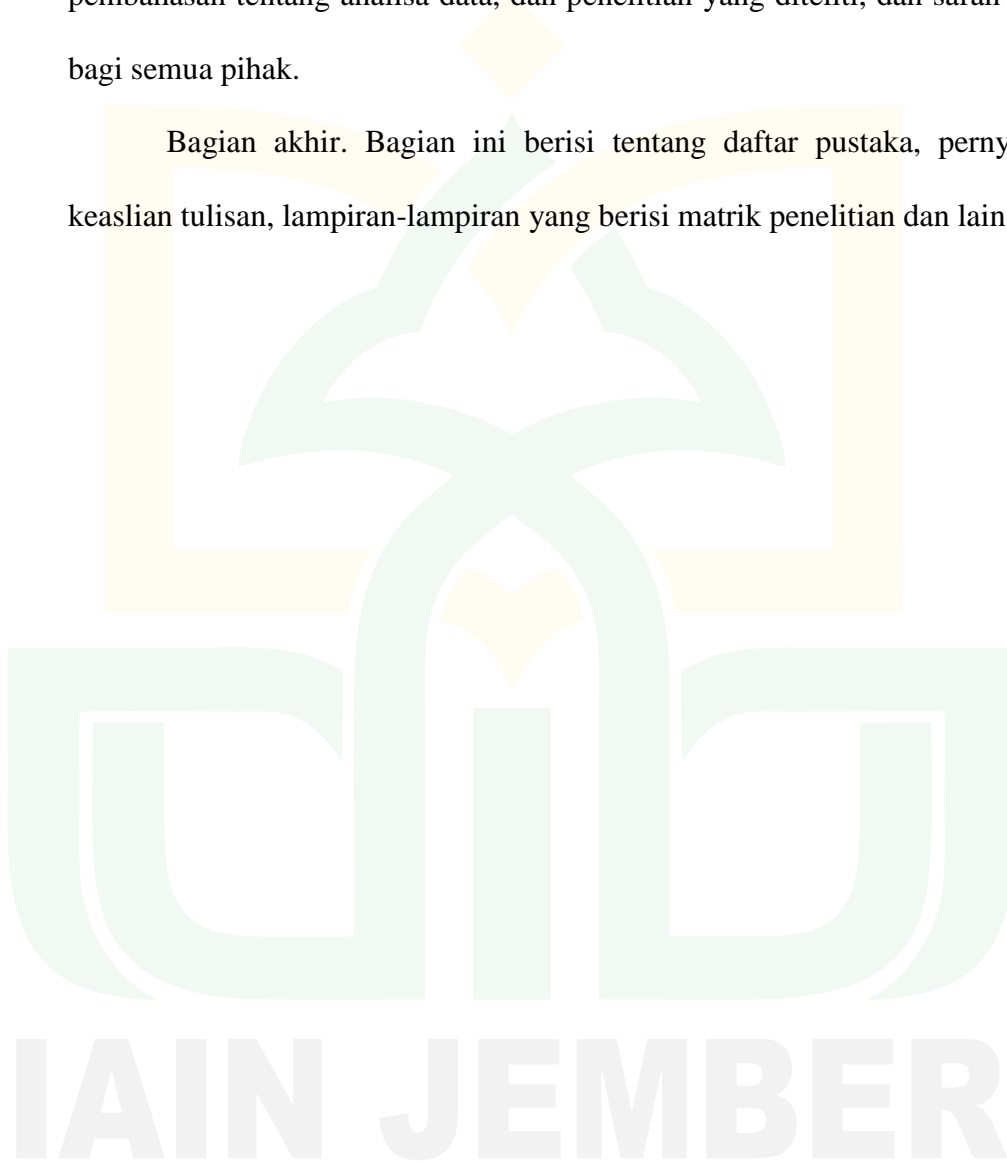
Bab Dua. Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu dan kajian pustaka, dimana hal ini mencakup tentang: penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang telah ditulis oleh peneliti sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian penulis yaitu tentang Pembinaan Karakter Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Bab Tiga. Memuat tentang metode penelitian yang didalamnya mengurai tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat. Penyajian Data dan Analisis yang tersusun dari Gambaran Obyek Penelitian, Penyajian Data dan Analisis serta Pembahasan Temuan

Bab Lima. Penutup. Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari pembahasan tentang analisa data, dan penelitian yang diteliti, dan saran-saran bagi semua pihak.

Bagian akhir. Bagian ini berisi tentang daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian dan lain-lain.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkap dan sisi lain yang belum terungkap, diperlukan adanya kajian terhadap penelitian terdahulu. Dengan demikian akan lebih mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum digarap oleh peneliti-peneliti terdahulu, serta melihat sejauh mana orisinalitas penelitian ini.

Adapun karya ilmiah yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini adalah :

1. Nur Kholis, judul skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi kemerosotan moral siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Nurus Salam Klatakan Tanggul Jember tahun pelajaran 2013/2014”. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* serta menggunakan metode observasi, *interview*, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan deskriptif yang berpedoman pada cara berfikir reflektif. Validitas data menggunakan triangulasi sumber.¹⁷
2. Anisah Fitriyani, judul skripsi “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMPN 1 Rogojampi Kecamatan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitiannya

¹⁷ Nur Kholis *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi kemerosotan moral siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Nurus Salam Klatakan Tanggul Jember tahun pelajaran 2013/2014* (Jember: IAIN Jember, 2014), Skripsi tidak diterbitkan.

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, *interview*, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.¹⁸

3. Abdul Nasir yang berjudul “Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Karakter Siswa (Studi Kasus di SMAN 1 Malang tahun 2012). Fokus penelitian tersebut pada strategi pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan karakter siswa, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa pengembangan PAI tidak cukup hanya dengan mengembangkan pembelajaran di kelas saja, tetapi bagaimana mengembangkan PAI melalui budaya sekolah. Hal ini dianggap sebagai langkah strategis yang dapat dilakukan dengan jalan meningkatkan peran-peran kepemimpinan sekolah dan kesadaran warga sekolah untuk mewujudkan karakter siswa di sekolah.¹⁹
4. Kajian yang selanjutnya adalah penelitian karya Ahmad Subhan “Aplikasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Budaya Religius di SMAN Arjasa Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian ini membahas sebuah permasalahan pokok tentang berbagai permasalahan yang muncul selama mengaplikasikan pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam guna mewujudkan budaya religius. Sedangkan sub pokok

¹⁸ Anisah Fitriyani, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMPN 1 Rogojampi Kecamatan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2013* (Jember: IAIN Jember, 2013), Skripsi tidak diterbitkan.

¹⁹ Abdul Nasir, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Karakter Siswa* (Studi Kasus di SMAN 1 Malang tahun 2012) (Malang: UIN Malang, 2012), Skripsi tidak diterbitkan.

bahasannya adalah bagaimana konsep pendidikan karakter dan budaya religius di SMA Negeri Arjasa Jember, bagaimana upaya pendidikan karakter dalam mewujudkan budaya religius di SMA Negeri Arjasa Jember, dan bagaimana strategi dan metode pembelajaran pendidikan karakter di SMA Negeri Arjasa Jember.²⁰

Dari kajian di atas diperoleh kesimpulan bahwa 1) konsep pendidikan karakter dan budaya religius di SMA Negeri Arjasa Jember merupakan usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan, 2) upaya pendidikan karakter dalam mewujudkan budaya religius di SMA Negeri Arjasa Jember berupa kajian dan diskusi keagamaan yang berkaitan dengan persoalan-persoalan hukum Islam, bakti sosial, lomba-lomba islami di kalangan siswa SMA Negeri Arjasa Jember, paduan suara Islam (Nashid), cerdas cermat dan ziarah ke para wali di Jawa Timur, seperti ke Makam Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Drajat dan Sunan Bonang. Dan kegiatan-kegiatan lain yang benuansa pendidikan karakter, 3) metode pembelajaran pendidikan karakter di SMA Negeri Arjasa Jember meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan, sedangkan strategi pendidikan karakter yaitu siswa dibiasakan melantunkan asmaul husna sebelum pelajaran dimulai, kegiatan sholat berjamaah, sholat-sholat sunnah seperti sholat

²⁰ Ahmad Subhan, *Aplikasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Budaya Religius di SMAN Arjasa Jember Tahun Pelajaran 2012/2013* (Jember: IAIN Jember, 2013), Skripsi tidak diterbitkan.

dhuha, tadarrus Al-Qur'an dan peringatan hari besar Islam serta pembiasaan siswa bersalaman kepada para guru sebelum memasuki kelas.

5. Penelitian yang menjadi kajian terdahulu selanjutnya adalah Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis dan Problematika Penerapannya di Masa Kini, tahun 2011. penelitian karya Mohammad Yunus ini membahas tentang dimana bagaimana Al Qur'an dan Hadist mengkaji tentang bagaimana konsep pendidikan karakter, dan dapat memahami bagaimana relevansi kandungan Al Qur'an dan Hadist dengan proses pembentukan karakter manusia.²¹

Dari penelitian terdahulu di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa posisi peneliti ini merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya, akan tetapi fokus penelitian ini lebih ditekankan pada Pembinaan Karakter Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan demikian, fokus penelitian ini akan lebih mengkaji secara mendalam tentang wujud ideal, wujud abstrak serta wujud kongkrit Pembinaan karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Secara umum antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas dan mengkaji permasalahan tentang karakter siswa.

²¹ Mohammad Yunus, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis dan Problematika Penerapannya di Masa Kini* (Jember: IAIN Jember, 2011), Skripsi tidak diterbitkan.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama-Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Kholis Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi kemerosotan moral siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Nurus Salam Klatakan Tanggul Jember tahun pelajaran 2013/2014	Sama-sama melakukan pembahasan dengan tema pendidikan karakter, moral atau akhlak	Penelitian sekarang membahas tentang Pembinaan karakter di sekolah, sedangkan penelitian terdahulu membahas peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi kemerosotan moral siswa
2	Anisah Fitriyani Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMPN 1 Rogojampi Kecamatan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2013	Sama-sama melakukan pembahasan dengan tema pendidikan karakter, moral, kepribadian atau akhlak	Penelitian sekarang membahas tentang Pembinaan karakter di sekolah, sedangkan penelitian terdahulu membahas peran peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa
3	Abdul Nasir Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Karakter Siswa (Studi Kasus di SMAN 1 Malang tahun 2012)	Sama-sama melakukan pembahasan dengan tema pendidikan karakter, moral atau akhlak	Penelitian sekarang membahas tentang Pembinaan karakter di sekolah, sedangkan penelitian

			terdahulu membahas pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan karakter siswa
4	Ahmad Subhan Aplikasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Budaya Religius di SMAN Arjasa Jember Tahun Pelajaran 2012/2013	Sama-sama melakukan pembahasan dengan tema pendidikan karakter, moral atau akhlak	Penelitian sekarang membahas tentang Pembinaan karakter di sekolah, sedangkan penelitian terdahulu membahas aplikasi pendidikan karakter dalam membentuk budaya religius
5	Mohammad Yunus Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis dan Problematika Penerapannya di Masa Kini, tahun 2011	Sama-sama melakukan pembahasan dengan tema pendidikan karakter, moral atau akhlak	Penelitian sekarang membahas tentang Pembinaan karakter di sekolah, sedangkan penelitian terdahulu membahas pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis dan problematika penerapannya di masa kini

B. Kajian Teori

1. Kajian Pendidikan Karakter

Asmani menyebutkan bahwa kata karakter digunakan dalam konteks pendidikan dimulai pada akhir abad ke-18 yang dicetuskan oleh FW. Foerster. Lahirnya pendidikan karakter merupakan usaha untuk menghidupkan kembali pendidikan ideal-spiritual yang sempat tenggelam digerus arus positivisme yang dipelopori oleh filsuf Prancis, Auguste Comte.²²

Isu pendidikan karakter di Indonesia timbul sebagai akibat banyaknya penilaian tentang kurang berhasilnya pendidikan Indonesia dalam membangun kepribadian peserta didik agar berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.²³

Untuk lebih memahami tentang pendidikan karakter akan dijelaskan secara berurutan terkait dengan poin-poin dalam pendidikan karakter sebagaimana berikut.

a. Definisi pendidikan karakter

Karakter adalah ...cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 27.

²³ Muhaimin Akhmad Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 15.

²⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 11.

Karakter selalu mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Oleh karenanya karakter selalu berkaitan dengan dimensi fisik dan psikis individu. Sedangkan secara bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani *'to mark'* yang berarti menandai dan memfokuskan ..., sehingga orang yang tidak jujur, kejam dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek. sebaliknya orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.²⁵

Dari penjelasan di atas, karakter dapat disebut sebagai jati diri seseorang yang telah terbentuk dalam proses kehidupan oleh sejumlah nilai-nilai etis yang dimilikinya, berupa pola pikir, sikap dan perilakunya dalam berinteraksi dengan lingkungannya atau secara singkat karakter merupakan sesuatu yang dapat direkayasa sedemikian rupa. Sehingga pendidikan yang dianggap sebagai alat paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya, juga dipandang sebagai alat pembentuk karakter yang ideal. Sebagaimana yang kita kenal dengan pendidikan karakter.

Pembahasan pendidikan karakter erat kaitannya dengan nilai, oleh karena itu perlu diutarakan apa sebetulnya nilai itu sendiri. Sebagai gambaran saja, sebagaimana dikatakan oleh Muhaimin “nilai ialah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi

²⁵ Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Paikem Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia* (Surabaya: Gena Pratama Pustaka. 2011), 1.

seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna bagi kehidupannya”.²⁶

b. Tujuan pendidikan karakter

Terkait dengan tujuan dari pendidikan karakter, ada beberapa klasifikasi tujuan yang dapat ditemukan dalam penjelasan-penjelasan, antara lain:

1) Tujuan secara nasional

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²⁷

2) Tujuan secara institusional

Secara institusional pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.²⁸

²⁶ Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 148.

²⁷ Najib Sulhan, *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah Dengan Rumah* (Surabaya: Jaring Pena, 2011), 16.

²⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011), 17.

3) Tujuan secara individual

Sesuai dengan pengertiannya, pendidikan karakter bertujuan menanamkan kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.²⁹

c. Landasan Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Berkaitan dengan pendidikan karakter ada beberapa regulasi yang diundangkan sebagai pijakan hukum pelaksanaan pendidikan karakter sebagaimana berikut:

- 1) Undang-undang RI No 17 tahun 2007 tentang RPJPN 2005-2025
- 2) Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- 3) Instruksi presiden RI nomor 1 tahun 2010 tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan Nasional tahun 2010
- 4) Arahan presiden RI dalam sidang kabinet terbatas bidang kesra tanggal 18 Maret 2010
- 5) Arahan presiden RI pada rapat kerja nasional di Tampak Siring, Bali tanggal 19-20 april 2010

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 17.

6) Arahan presiden RI pada puncak peringatan Hari Pendidikan Nasional di Istana Negara tanggal 11 Mei 2010.³⁰

4) Metodologi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter jelas membutuhkan metodologi yang efektif, aplikatif, dan produktif agar tujuannya bisa tercapai dengan baik. Jamal Ma'mur Asmani mengutip dari pendapatnya Doni Kusuma yang mengatakan ada lima metodologi yang bisa diterapkan pada pendidikan karakter, antara lain; pengajaran, keteladanan, menentukan prioritas serta praksis prioritas (pembudayaan dan pemberdayaan nilai) dan refleksi.³¹

Berikut penjelasan tentang kelima metodologi implementasi pendidikan karakter.

a) Pengajaran

Mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai. Pemahaman konsep ini harus menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab anak-anak banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.

b) Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Tumpuan pendidikan karakter

³⁰ Barnawi, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 43.

³¹ Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan*, 67.

ada pada pundak guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekadar melalui sesuatu yang dikatakan pembelajaran di kelas, melainkan nilai itu juga tampil dalam diri sang guru, dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas.

c) Menentukan prioritas

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntutan standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari kinerja kelembagaan mereka.

d) Praksis prioritas unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dari dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

e) Refleksi

Karakter yang ingin dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijaksanaan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis.

Metodologi pendidikan karakter tersebut menjadi catatan penting bagi semua pihak, khususnya guru yang berinteraksi langsung kepada anak didik. Tentu, lima hal ini bukan satu-satunya, sehingga semua pihak masih memiliki keharusan untuk menemukan alternatif pemikiran dan gagasan untuk memperkaya metodologi pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan pendidikan karakter itu sendiri.

2. Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter bangsa dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dunia usaha, partai politik, dan media massa. Strategi pembinaan menyangkut pelestarian, pembiasaan, dan pemantapan nilai-nilai baik guna meningkatkan martabat sebuah bangsa. Strategi tersebut dapat berwujud pemodelan, penghargaan, pengidolaan, fasilitasi, serta hadiah dan hukuman.³²

Pembahasan dalam skripsi ini hanya dibatasi menjadi 3 strategi yaitu pembinaan dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, masyarakat.

³² <https://buc.kim/d/4NbfV8nuzgXR?pub>, diakses pada 15 Juni 2019, pukul 15.00 WIB

a. Pembinaan dalam Keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan karakter, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta keterampilan sederhana. Dalam konteks ini proses sosialisasi dan enkulturasi terjadi secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk membimbing anak agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, tangguh, mandiri, kreatif, inovatif, beretos kerja, setia kawan, peduli akan lingkungan, dan lain sebagainya.

Peran orang tua dalam membentuk karakter anak sangat penting. Salah satunya dengan mengajarkan cara berbahasa dalam pergaulan sehari-hari kepada anak. Tentunya masih banyak contoh lain yang bisa dikembangkan, yaitu pembiasaan-pembiasaan lainnya sesuai lingkungan/budaya masing-masing, misalnya: membiasakan menghargai hasil karya anak walau bagaimana pun bentuknya dan tidak membandingkan hasil karya anak sendiri dengan anak lain atau temannya.

Keluarga dapat berperan sebagai fondasi dasar untuk memulai langkah-langkah pembinaan karakter melalui pembiasaan bersikap dan berperilaku sesuai dengan karakter yang diharapkan. Pembiasaan yang disertai dengan teladan dan diperkuat dengan penanaman nilai-nilai yang mendasari secara bertahap akan membentuk budaya serta

mengembangkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan cara itu lingkungan keluarga dapat menjadi pola penting dalam pembinaan karakter bangsa bagi anak dan generasi muda.

b. Pembinaan dalam Satuan Pendidikan

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan satuan pendidikan, perlu diterapkan totalitas pendidikan dengan mengandalkan keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan hal-hal baik melalui berbagai tugas dan kegiatan. Pada dasarnya, pembinaan lingkungan di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui:

- 1) Penugasan,
- 2) Pembiasaan,
- 3) Pelatihan,
- 4) Pengajaran,
- 5) Pengarahan, serta
- 6) Keteladanan.³³

Semuanya mempunyai pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter peserta didik. Setiap kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan. Hal itu antara lain dapat dijumpai dalam kegiatan kepramukaan yang mengandung pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan dan kebersamaan, kecintaan pada lingkungan, dan kepemimpinan. Dalam kegiatan olahraga terdapat

³³ https://www.membumikanpendidikan.com/2015/03/strategi-pembangunan-karakter-bangsa_0/html?m=1. diakses pada 15 Juni 2019, pukul 15.00 WIB.

pendidikan kesehatan jasmani, penanaman sportivitas, kerja sama dan kegigihan untuk berusaha.

Langkah pertama dalam mengaplikasikan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan adalah menciptakan suasana atau iklim satuan pendidikan yang berkarakter yang akan membantu transformasi pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan menjadi warga satuan pendidikan yang berkarakter. Hal ini termasuk perwujudan visi, misi, dan tujuan yang tepat untuk satuan pendidikan. Semua langkah dalam model pembelajaran nilai-nilai karakter ini akan saling berkontribusi terhadap budaya satuan pendidikan dan meningkatkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

c. Pembinaan dalam Masyarakat

Kepribadian seseorang dapat diperoleh melalui proses yang dialami sejak kelahiran. Pada tahap itu, ia mulai mempelajari pola-pola perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya dengan cara mengadakan hubungan dengan orang lain. Nilai-nilai dan norma luhur yang telah ada, pada saatnya nanti tentu akan mengalami gesekan-gesekan dengan nilai baru yang mau tidak mau akan dijumpai. Pada tahap inilah maka diperlukan sebuah internalisasi nilai yang kuat yang perlu dibangun dan dilaksanakan sejak dini agar masyarakat maupun warga negara

sebagai entitas di dalamnya mampu menyaring berbagai dampak tersebut sehingga tidak akan kehilangan jati dirinya.³⁴

Pembinaan di dalam masyarakat ini dapat dilakukan melalui keteladanan tokoh masyarakat, pembiasaan nilai-nilai di lingkungan masyarakat, pembinaan dan pengembangan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, penegakan hukum yang berlaku.

3. Kajian tentang Pembinaan karakter

Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu, merupakan semua penemuan dan ciptaan manusia, baik material maupun nonmaterial, yang ditemukan, diciptakan, dikembangkan, dan diwariskan dalam kehidupan bersama. Demikian pula, Soekanto (dalam Sumaryadi) mengatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota masyarakat.³⁵

Kebudayaan sebagaimana dikatakan oleh Koentjaraningrat memiliki tiga wujud yaitu wujud ideal, wujud abstrak dan wujud kongkrit / fisik.³⁶

³⁴ <https://www.membumikanpendidikan.com/2015/03/strategi-pembangunan-karakter-bangsa>, diakses pada 15 Juni 2019, pukul 15.00 WIB

³⁵ Sumaryadi, *Kebudayaan ; Pelurusan Atas Pemaknaan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 2

³⁶ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: PT. Gramedia, 1981), 10-11.

a. Wujud ideal

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak; tidak dapat diraba atau disentuh.³⁷

1) Buku

Buku merupakan hasil karya manusia sebagai bentuk nyata yang memiliki kontribusi nyata dalam pembinaan karakter serta memiliki bukti fisik.

Sebagaimana dikatakan Sumaryadi bahwa artefak/kebudayaan fisik merupakan sesuatu yang konkret, benda-benda hasil karya manusia, baik yang besar-besar maupun yang kecil-kecil. Termasuk dalam wujud ketiga ini, misalnya: gedung, ruang, buku, komputer, candi, dan seterusnya.³⁸

2) Kurikulum

Di dalam hidupnya manusia mempunyai kebutuhan yang cukup banyak. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan itu manusia melakukan berbagai tindakan. Sifat hubungan antara manusia dan dunia bermacam-macam, demikian pula dalam menghadapi tantangan yang sama pun reaksi mereka berbeda-beda. Karena itulah, masyarakat dan kebudayaan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Kebudayaan

³⁷ Diktat Mata Kuliah Antropologi Budaya (5) : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 3

³⁸ Sumaryadi, *Kebudayaan ; Pelurusan Atas Pemaknaan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 4.

tidak akan ada jika tidak ada masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya.³⁹

Demikian juga dengan kurikulum yang disusun berdasarkan kebutuhan dan mengikuti perkembangan siswa yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa, proses tersebut diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan pada setiap mata pelajaran. Dalam pedoman yang dibuat oleh Kemendiknas telah dipaparkan bahwa pengembangan pendidikan karakter di sekolah terintegrasi melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Pengembangan pendidikan karakter di kelas merupakan hal yang penting karena siswa menghabiskan lebih dari 70% waktu di dalam kelas bila dibandingkan dengan kegiatan lainnya.⁴⁰

3) Diskusi dan seminar

Kebudayaan memiliki pengertian sebagai segala tingkah laku manusia dalam kehidupannya yang diperoleh melalui proses belajar. Namun, seringkali kebudayaan hanya bermakna atau berkaitan dengan bidang seni. Sebaliknya, segala hal yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam kehidupannya bisa dikategorikan sebagai kebudayaan. Misalnya, cara makan, sopan santun, upacara perkawinan hingga cara memilih pimpinan pun merupakan bentuk kebudayaan manusia. Definisi kebudayaan dalam antropologi adalah segala tingkah laku manusia yang

³⁹ Sumaryadi, *Kebudayaan*, 3.

⁴⁰ Mei Kusuma Wardani, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 4 Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 40.

layak dipandang dari sudut kebudayaan sehingga bisa dikategorikan sebagai kebudayaan.⁴¹

b. Wujud abstrak

Wujud kebudayaan yang berkembang di dalam masyarakat bersifat abstrak, ia berupa nilai-nilai yang dianut dan dipahami. Nilai-nilai, gagasan-gagasan dan norma-norma tersebut merupakan wujud ideal dari kebudayaan yang pada prakteknya bisa sangat jauh berbeda darinya. Sebagai ide, gagasan, nilai dan norma, wujud kebudayaan ini berada di dalam kepala masyarakat sebagai gambaran tentang wujud abstrak dari kebudayaan.⁴²

1) Pembiasaan

Pembiasaan membutuhkan waktu yang sangat panjang dan bukan hanya berlaku di dalam kelas melainkan juga harus terapkan dalam lingkungan sekolah secara keseluruhan dalam lingkup yang sempit dan bahkan dalam semua lingkungan hidup dalam skala luas.

Keberhasilan pendidikan karakter memerlukan bimbingan, keteladanan, pembiasaan, yang ditunjang oleh iklim lingkungan yang kondusif. Dalam skala kecil sekolah, kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya harus menjadi teladan dalam sikap, kata-kata dan perilakunya yang didasarkan pada nilai-nilai.⁴³ Inilah yang dimaksud dengan pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai dalam lingkungan

⁴¹ Tim Penyusun, *Khazanah Antropologi SMA* (Semarang: Prestasi Ilmiah, 2013), 3.

⁴² Suryanto, *Kebudayaan Dan Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), 20.

⁴³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 237.

sekolah. Yakni melibatkan semua komponen pendidikan di sekolah untuk dapat mensukseskan pendidikan karakter. Dalam penjelasan lain Zubaedi⁴⁴ menjelaskan secara singkat, “proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai ... perlu didukung oleh komitmen dan kebijakan pemangku kepentingan serta pihak-pihak terkait lainnya termasuk dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan”.

2) Adat istiadat

Salah satu wujud dalam kebudayaan adalah adat istiadat. Secara lengkap wujud itu dapat disebut adat tata-kelakuan, karena adat berfungsi sebagai pengatur kelakuan. Suatu contoh dari adat istiadat adalah sopan santun untuk memberi uang kepada seseorang yang mengadakan pesta kondangan.⁴⁵

c. Wujud kongkrit / fisik

Kebudayaan yang dikembangkan manusia tidak statis. Perkembangan kebudayaan dapat terjadi karena pengaruh dari dalam dan pengaruh dari luar. Pengaruh dari dalam berupa berbagai kekuatan dari dalam masyarakat yang timbul karena adanya pergantian generasi atau hasil upaya dalam menanggapi perkembangan zaman yang menimbulkan pergeseran nilai maupun sistem sosial. Pengaruh dari luar berwujud kontak-kontak antarkebudayaan, disusul dengan pertukaran kebudayaan, ataupun adopsi unsur-unsur kebudayaan asing melalui difusi.⁴⁶

⁴⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 17.

⁴⁵ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, 11.

⁴⁶ Sumaryadi, *Kebudayaan ; Pelurusan Atas Pemaknaan*, 3.

1) Organisasi

Sistem yang muncul karena kesadaran manusia bahwa meskipun diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna namun tetap memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing antar individu sehingga timbul rasa untuk berorganisasi dan bersatu.⁴⁷

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi social merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjaraningrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain.

Selanjutnya, manusia akan digolongkan ke dalam tingkatan-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya.⁴⁸

2) Bangunan / fisik

Rumah atau tempat berlindung merupakan wujud kebudayaan yang mengandung unsur teknologi. Manusia membuat tempat tinggalnya senyaman mungkin disesuaikan dengan lingkungan alam sekitarnya. Masyarakat Eskimo yang tinggal di daerah kutub utara

⁴⁷ Tim Penyusun, *Khazanah Antropologi SMA*, 17.

⁴⁸ Tim Penyusun, *Khazanah Antropologi SMA*, 10.

membuat rumahnya dari susunan balok-balok es untuk menahan serangan dingin.

Masyarakat Minangkabau membuat bentuk rumah panggung untuk menghindarkan diri dari binatang buas. Dalam masyarakat Jawa dibuat rumah berarsitektur jendela besar karena suhu udara yang tropis dan lembab.⁴⁹

3) Mushollah

Dalam memahami sebuah kebudayaan maka setiap unsur kebudayaan tersebut harus dibagi menjadi tiga kategori wujud kebudayaan, yaitu sistem ide, aktivitas, dan artefak. Misalnya, sistem ide di dalam sistem religi atau keyakinan hidup adalah konsep mengenai Tuhan, dewa, roh halus, neraka, dan surga. Wujud kebudayaan berupa aktivitas keagamaan adalah salat di masjid / mushollah, misa di gereja, dan perayaan galungan di candi. Wujud material atau fisik unsur religi terdiri atas alat-alat suci bagi kegiatan keagamaan, seperti tasbih, rosario, kitab suci, dan pakaian ibadah.⁵⁰

IAIN JEMBER

⁴⁹ Tim Penyusun, *Khazanah Antropologi SMA*, 16.

⁵⁰ *Ibid.*, 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakekatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran. Dengan melalui metode tertentu peneliti akan menemukan kebenaran, oleh karena itu metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang baik dan benar, akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan. Sebagaimana yang diungkapkan Hadi dan Haryono, bahwa : “Metode merupakan cara utama untuk mencapai suatu tujuan”. Di samping itu metode penelitian juga merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan menguji suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.⁵¹

Dalam penelitian ini akan dikemukakan beberapa poin penting yang berkaitan dengan metode penelitian, khususnya mulai dikemukakan pendekatan dan jenis penelitian dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan, analisis dan keabsahan data sampai dengan tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang menjadi landasan kerja adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan fenomenologis. Dimana pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang biasa dalam situasi tertentu. Lebih lanjut Moleong mengatakan bahwa: seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada orientasi teoritis. Pada penelitian kualitatif, teori dibatasi

⁵¹ Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 4.

pada pengertian suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris.⁵²

Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebenarnya, *holistic*, dan dengan cara ditiesis dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵³

Oleh karena itu penelitian kualitatif, berdasarkan fenomenologis berusaha memandang sesuatu dari dalam dunia konseptual para manusia pelaku penelitian yang menjadi obyeknya, dan berusaha memantau, memikirkan dan menghayati fenomena-fenomena secara utuh. Dan tidak menganggap dirinya telah mengetahui makna-makna sesuatu dari lembaga atau obyek yang diteliti. Sehingga peneliti mampu mengabstraksikan kembali dalam pikirannya sendiri, perasaan, motif dan pemikiran-pemikiran dibalik tindakan orang lain.

B. Sumber Data

Yang disebut sumber data dalam penelitian adalah sumber darimana data dapat diperoleh.⁵⁴ Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui, bahwa sumber data adalah beberapa sumber data atau informan yang digunakan untuk memperoleh data penelitian.

⁵² Lexy.J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 14.

⁵³ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 6.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

Dalam penelitian data adalah sangat penting, bahkan merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan data-lah peneliti dapat : a) menjawab permasalahan penelitian, b) mencapai tujuan penelitian dan c) membuktikan hipotesis penelitian (kalau ada).⁵⁵

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen kegunaan informan dalam penelitian adalah agar dalam waktu relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, karena informan dapat berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya.⁵⁶ Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau informan adalah :

1. Kepala madrasah
2. Wakil kepala madrasah
3. Guru (Aqidah Akhlak dan Fiqih)
4. Siswa (kelas 5 dan 6)

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, metode pengumpulan data yang harus tepat dan proporsional serta relevan dengan tujuan. Tujuan karena pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakan

⁵⁵ Muslimin, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Malang: Bayu Media, 2002), 19.

⁵⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 90.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

seseorang peneliti masuk pada penelitian yang sebenarnya. Dalam hal ini, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵⁸

Menurut Arikunto, dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument.⁵⁹ Dan menurut Hasan⁶⁰ observasi adalah pemilihan, perubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan penelitian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah cara untuk memperoleh data penelitian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap fenomena-fenomena yang berada pada obyek penelitian dengan mengadakan pencatatan secara sistematis.

Dengan penggunaan metode observasi diperoleh data tentang :

- a. kondisi obyek penelitian, dan
- b. letak geografis obyek penelitian.

⁵⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Madah University Press, 2005), 100.

⁵⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 133.

⁶⁰ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2002), 86.

2. Interview

Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁶¹

Agar proses wawancara/interview dapat terlaksana sesuai dengan di atas, ada dua macam pedoman wawancara/interview, yakni:⁶²

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, yang tentunya kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*.

Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.

Dalam penelitian ini, pedoman wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur, yakni mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan lebih lengkap dan mendalam.

Adapun sumber pertimbangan dari penggunaan metode interview dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶¹ Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian*, 135.

⁶² Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian*, 136-137.

- a. Metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah diinformasikan dan lebih obyektif.
- b. Dengan interview berstruktur, peneliti lebih mudah untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan oleh peneliti.
- c. Bisa berhadapan langsung antara intervier dengan intervios, sehingga terjadi interaksi yang akrab dan secara keseluruhan nampak lebih komunikatif.

Selain mempunyai beberapa kelebihan, metode interview juga memiliki beberapa kekurangan. Sebagaimana dikatakan oleh Arikunto, “Metode interview ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data”.⁶³

Dalam hal ini data yang diperoleh adalah tentang :

- a. Konsep pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
- b. Upaya-upaya penanaman pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁴

⁶³ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 231.

⁶⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 181.

Sedangkan metode dokumentasi menurut Arikunto yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode dokumenter adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data dari berbagai catatan tentang peristiwa masa lampau dalam bentuk dokumen.

Dengan penggunaan metode dokumenter ini diperoleh data tentang :

- a. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
- b. keadaan siswa
- c. keadaan tenaga pendidik dan TU
- d. struktur organisasi
- e. denah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
- f. dokumentasi kegiatan hari-hari besar keagamaan di sekolah

D. Analisis Data

Metode analisis data ini adalah sebagai alat untuk mengelola data hasil penelitian, sehingga mendapat suatu kesimpulan dari penelitian. Hadi dan Haryono menyatakan bahwa :

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Ini adalah tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap inilah, data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran

⁶⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 236.

yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.⁶⁶

Menurut Miles dan Huberman⁶⁷ teknik analisa data kualitatif terdiri dari komponen pokok, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Data Condensation (Kondensasi Data)

Kondensasi data diartikan sebagai proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip, wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.⁶⁸

Dengan demikian data yang dikondensasi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁹

Dalam penelitian ini digunakan analisis data *deskriptif reflektif* yaitu dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat⁷⁰ serta analisis yang berpedoman pada cara berfikir *reflektif* dari John Dewey, yang pada dasarnya merupakan kombinasi yang sangat kuat antara berfikir deduktif dan induktif, atau dengan mendialogkan data teoritik dan empirik secara bolak balik secara kritis.

⁶⁶ Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian*, 141.

⁶⁷ Huberman Miles, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2014), 16-18.

⁶⁸ <https://kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/2018/24>, diakses 15 April 2019, jam 21.15 WIB.

⁶⁹ Sugiona, *memahami penelitian Kualitatif* (bandung: Alfabeta, 2010), 247.

⁷⁰ Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, 41.

Kemudian setelah data terkumpul secara keseluruhan, maka data yang bersifat kualitatif tersebut diditesiskan atau digambarkan dengan kata-kata atau kalimat lalu dipisah-pisahkan menurut kategori masing-masing untuk memperoleh kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengumpulan tindakan.⁷¹

Menurut Miles dan Huberman dengan adanya penyajian data membuat peneliti mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajukan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut. Model penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks *naratif*.⁷² berupa kalimat-kalimat panjang atau cerita.

Hal tersebut akan sangat menyulitkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang data keseluruhan guna menyusun kesimpulan, karena kemampuan manusia sangat terbatas dalam menghadapi *real note* yang mungkin jumlahnya mencapai ribuan halaman. Dengan demikian susunan penyajian data yang baik, jelas dan sistematis yang akan menolong peneliti sendiri. Dalam hal ini *display* mengikuti berbagai jenis matrik, gambaran atau skema, dan jaringan kerja kesemuanya dirancang

⁷¹ Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

⁷² Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

guna merakit informasi secara teratur supaya mudah dilihat, dimengerti, dalam bentuk yang kompak.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, dari awal pengumpulan data, dapat dimengerti apa arti dari hal-hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan, pola-pola, pertanyaan-pertanyaan, konfigurasi, arahan sebab-akibat, dan porposisi penelitian yang kompetens akan mengenai kesimpulan-kesimpulan dengan lancar, tetap terbuka dan skeptis. Pada awalnya kesimpulan-kesimpulan yang didapat belum jelas, akan tetapi semakin meningkat secara eksplisit dan memiliki landasan yang kuat, rinci dan mengakar dengan kokoh.⁷³

E. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum dan atau sesudah data analisis.⁷⁴ Jenis *triangulasi* ada tiga yakni: *Triangulasi* waktu, *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik. Ketiga jenis *triangulasi* ini yang digunakan peneliti yaitu *triangulasi* waktu, *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik.⁷⁵ *Triangulasi* waktu dilakukan dengan cara pengecekan data melalui waktu yang berbeda. *Triangulasi* sumber yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui sumber satu dengan sumber yang lain. Data dari sumber-sumber

⁷³ Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

⁷⁴Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273.

tersebut dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama dan berbeda. Sedangkan *triangulasi* teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya ketika peneliti mewawancarai informan untuk menggali data terkait pembinaan karakter maka perlu dicek dengan observasi.

Dari data yang diperoleh, peneliti melakukan kevalidan data, agar data yang diperoleh benar-benar data yang dicari. Adapun caranya tidak begitu saja percaya kebenaran data yang diperolehnya dan peneliti tidak bersikap apriori dalam menditesiskan penelitian. Kemudian sikap tersebut dilanjutkan validitas data. Adapun cara yang digunakan peneliti adalah dengan teknik “menemukan keabsahan data” (*trustworthiness*) dengan jalan mengeceknya dengan subjek lainnya atau dengan laporan / dokumen atau mengadakan triangulasi.⁷⁶

Teknik triangulasi melalui sumber ini dapat dicapai dengan jalan :

1. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan

⁷⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2002, 108.

5. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁷

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan detesis tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian Menurut Bogdan (1972) dikutip Moleong menyajikan tiga tahapan, yaitu :

1. tahap pralapangan
2. tahap pekerjaan lapangan
3. tahap analisis data.⁷⁸

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan di antaranya sebagai berikut

1. Pra lapangan, dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika di lapangan.

Kegiatan pralapangan ini setidaknya terdiri dari.

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif; pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.

⁷⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

⁷⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 85-105.

Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu pula dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.⁷⁹

- c. Mengurus perizinan. Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui siapa yang berwenang, segi lain yang perlu diperhatikan ialah persyaratan yang diperlukan. Persyaratan itu dapat berupa 1) surat tugas, 2) surat izin instansi, 3) identitas diri, 4) barangkali perlu memperhatikan perlengkapan penelitian seperti kamera foto, tape recorder, video recorder dan sebagainya. Syarat lain yang perlu dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri, yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan empatik, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil, dan sikap-sikap positif lainnya.⁸⁰
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi

⁷⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 86.

⁸⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 87.

dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.⁸¹

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui orang yang dikenal sebagai penghubung.

2. Tahap pekerjaan lapangan.

Agar pekerjaan lapangan menjadi sukses, peneliti harus memahami latar penelitian dan persiapan diri. Maksudnya dalam hal penampilan peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan fisik seperti cara berpakaian pun hendaknya diberi perhatian secara khusus oleh peneliti.

Faktor waktu dalam penelitian cukup menentukan, sebab jika tidak diperhatikan oleh peneliti, ada kemungkinan peneliti demikian asyik dan tenggelam ke dalam kehidupan orang-orang pada latar penelitian sehingga waktu yang direncanakan itu menjadi berantakan.

Saat memasuki lapangan, keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Jangan sampai terjadi seorang subjek dalam hubungan keakraban itu

⁸¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 90.

merasa dirugikan. Selain itu peneliti hendaknya memperhitungkan pula keterbatasan waktu, tenaga dan mungkin biaya sehingga ia tidak sampai terpancing untuk mengikuti arus kegiatan masyarakat atau orang pada latar penelitian.

3. Tahap Analisis Data.

Analisis data, menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Saat menganalisis data, peneliti hendaknya mempunyai pertanyaan apakah subjek mengatakan / memberikan jawaban yang benar ? untuk menjawab persoalan itu, peneliti harus mempunyai teknik “menemukan keabsahan data” dengan jalan mengeceknya dengan subjek lainnya atau dengan laporan / dokumen atau mengadakan triangulasi.⁸² setelah data semua terkumpul peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian didetesiskan dalam laporan.

⁸² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 108.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. Kemudian untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang obyek penelitian ini dapat dikemukakan secara rinci sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember adalah termasuk salah satu madrasah swasta yang mengalami proses penerangan. Sebelum dinegerikan madrasah ini bernama MI. Al Matlabul Ulum di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU kabupaten Jember. Pengelola madrasah tersebut adalah bapak Abdul Halim Sjafi'i, A.Ma.(Alm) Beliau adalah putra dari almarhum Bapak Abdul Fatah. Bapak Abdul Fatah (alm) adalah salah seorang ulama atau tokoh masyarakat dikawasan Curah Bamban, beliau mewakafkan sebidang tanah untuk kepentingan pendidikan Islam. dan dalam akta wakaf tersebut tertulis Abdul Halim Sjafi'i dan Achmad Bahar, A.Md. beserta saudara yang lain bertindak sebagai nadzir.⁸³

Dalam perkembangannya, MI Al-Matlabul Ulum mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia, minimnya sarana dan prasarana serta rendahnya perhatian masyarakat dilingkungan

⁸³ Sumber data : profil MIN 6 Jember 29 April 2019

Madrasah terhadap kelangsungan pendidikan Islam (khususnya Lembaga Pendidikan Formal).

Kondisi tersebut disikapi oleh pihak pengurus dan pengelola madrasah. Akhirnya berdasarkan hasil musyawarah, diputuskan bahwa MI Al-Matlabul Ulum pengelolaannya diserahkan kepada pemerintah dalam hal ini Departemen Agama (dinegerikan).

Proses penegerian berlangsung singkat yaitu pada tahun 1997 dengan keputusan Menteri Agama RI Nomor : 773 tanggal 14 Nopember 1997 ditetapkan bahwa : MI. Al Matlabul Ulum dirubah statusnya menjadi MIN Tanggul Wetan, dengan nomor statistik madrasah (NSM) 112350916217.

Diawal penegerian kondisi MIN Tanggul Wetan sangat memperhatikan. Ruang belajar hanya empat lokal sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bergantian, kelas I dengan Kelas III dan kelas II dengan kelas IV. Ditambah lagi kondisi bangunan sudah tua, kayu penyangga atap sudah rapuh. Hal ini membuat perihatin, kepala MIN Tanggul wetan, yang waktu itu dijabat oleh Bpk. Abdul Halim Sjafi'i.

Menanggapi kondisi tersebut, Bapak Abdul halim Sjafi'i, A.Ma. selaku kepala MIN definitif pertama mengambil inisiatif untuk mengajukan proposal melalui kantor Departemen Agama Kab. Jember selaku penanggungjawab MIN Tanggul Wetan setelah berstatus negeri. Karena gedung Madrasah direhab total, maka kegiatan proses belajar mengajar

dilaksanakan dilanggar/mushalah, masjid dan rumah penduduk yang kosong (kebetulan pemiliknya bekerja di Malaysia).

Seiring dengan laju perkembangan zaman pada tahun 1999 MIN Tanggul Wetan mendapat bantuan proyek rehab berat dan pembangunan gedung baru, ditambah dengan mendapat tenaga pengajar dan pegawai Tata Usaha. Secara otomatis roda kegiatan proses pendidikan mulai berjalan walaupun pelan tapi pasti. Perkembangan tersebut hingga saat ini.

Pada tahun 2007 Pemerintah mencairkan dana untuk pembelian tanah dan pembangunan gedung baru MIN Tanggul Wetan yang terletak kira – kira 300 m jaraknya dari gedung yang lama yang berjumlah 9 lokal.

Pada tahun 2009 MIN Tanggul Wetan pindah ke gedung yang baru yang berada di sebelah Timur gedung yang lama.

Saat ini MIN Tanggul sudah memasuki usia yang ke-21, sudah mengalami kemajuan yang berarti dari sisi kuantitas jumlah murid dan tenaga pengajar sudah memadai, dari sisi kualitas mengalami peningkatan yang lebih baik dan sejak Tahun 2017 berubah menjadi MIN 06 Jember, sesuai dengan KMA RI No 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah.

Adapun nama-nama kepala madrasah sejak berdirinya (proses penegerian) sampai sekarang adalah sebagai berikut :

1. Abdul Halim Sjafi'i, A.Ma. tahun 1997 – 2002
2. Ahmad Shiddiq tahun 2002 – 2003 PLT Kepala (Juli 2002 s/d September 2003).
3. Ach. Bahar, A.Md. tahun 2003 – 2007

4. Didik Mardianto, S.Pdtahun 2007 – 2009
5. HeriSusanto, S.Ag, M.HI tahun 2009 – 2011
6. Nawawi, S.Pd tahun 2011 sampai sekarang

2. Identitas MIN 6 Jember (Sesuai KMA RI No. 671 Tahun 2016)

- a. Nama Madrasah : MIN 06 Jember
- b. Nomor Statistik Madrasah : 111135090006
- c. NPSN : 60715787
- d. Alamat Lengkap Madrasah
- e. Jalan/Desa/Kelurahan : Urip Sumohardjo Gg. Legog
- f. Kecamatan : Tanggul
- g. Kabupaten : Jember
- h. Nomor Telepon : (0336) 443484
- i. Status Madrasah/Terakreditasi : Negeri / B
- j. Waktu Belajar : Pagi
- k. Tahun Berdiri : 1997
- l. Tahun Penegrian : 1997.⁸⁴

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

a. Visi

Terwujudnya madrasah berstandart nasional dan mencetak kader muslim yang berprestasi, beriman, bertaqwa, cerdas, kreatif dan berakhlaqul karimah.⁸⁵

⁸⁴ Sumber data : profil MIN 6 Jember 29 April 2019

b. Misi

- 1) Melaksanakan 8 standart nasional pendidikan
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum secara intensif, efektif, efisien,
- 3) Melakukan pelayanan pendidikan berstandart nasional
- 4) Meningkatkan semangat kerja yang kondusif dan islami
- 5) Mengembangkan bakat, minat serta potensi peserta didik dalam bidang akademik, non akademik, IPTEK dan IMTAQ
- 6) Mengembangkan budaya dan perilaku Islami dan pengamalan nilai – nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari - hari
- 7) Meningkatkan peran serta masyarakat untuk turut serta memajukan madrasah.⁸⁶

4. Program Unggulan Madrasah

- a. Pelatihan Komputer
- b. Kaligrafi
- c. Pramuka
- d. Tilawah.
- e. Voly
- f. Futsal
- g. Kesenian Hadrah
- h. Drum Band
- i. Dokter Kecil (UKS).⁸⁷

⁸⁵ Sumber data : profil MIN 6 Jember 29 April 2019

⁸⁶ Sumber data : profil MIN 6 Jember 29 April 2019

⁸⁷ Sumber data : profil MIN 6 Jember 29 April 2019

5. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

Tabel 4.1
Data Guru MIN 6 Jember

NO	Nama,Tempat Tgl Lahir	Jabatan	Tempat Tugas
1	2	3	4
1	Nawawi, S.Pd	Guru Madya/Kepala	MIN Tanggul Wetan
2	Ribut Setianingsih, S.Pd.I	Guru Madya	MIN Tanggul Wetan
3	Siti Asrofah, S.Pd.I	Guru Muda	MIN Tanggul Wetan
4	Kholifah, S.Pd.I	Guru Muda	MIN Tanggul Wetan
5	Mundir, S.Pd.I	Guru Muda	MIN Tanggul Wetan
6	Ishaq Kholilur Rohman, S.Pd	Guru Muda	MIN Tanggul Wetan
7	Dedi Ependi, S.Ag	Guru Muda	MIN Tanggul Wetan
8	Sofwana, S.Ag	Guru Muda	MIN Tanggul Wetan
9	Anshori, S.Pd.I	Guru Pertama	MIN Tanggul Wetan
10	Mamik Nurhakim, S.Pd	Guru Pertama	MIN Tanggul Wetan
11	Fitriyani Purwanti, S.Pd.I	Guru Pertama	MIN Tanggul Wetan
12	Ari Prasetyaningtias, S.Pd.I	Guru Pertama	MIN Tanggul Wetan
13	Syaifudin Zuhri, A.Ma	Guru Pertama	MIN Tanggul Wetan
14	Supangat, A.Ma.Pd	Guru	MIN Tanggul Wetan
15	Laily Mazidatur Rohmah	Bendahara Pengeluaran	MIN Tanggul Wetan
16	Wiji Iswanti	Pengelola Bahan Kepegawaian& ketatalaksanaan	MIN Tanggul Wetan
17	Naely Hanik	Guru Tidak Tetap	MIN Tanggul Wetan
18	Badrut Tamam	Guru Tidak Tetap	MIN Tanggul Wetan
19	Abdul Hamid	Pegawai Tidak tetap	MIN Tanggul Wetan
20	Agus Kiki	Pegawai Tidak tetap	MIN Tanggul Wetan
21	Isnainul	Pegawai Tidak tetap	MIN Tanggul Wetan

6. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

Tabel 4.2
Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

KELAS	JUMLAH MURID/SISWA		
	L	P	JUMLAH
I-A	13	15	28
I-B	12	7	19
II-A	13	13	26
II-B	14	12	26
III-A	11	14	25
III-B	10	15	25
IV-A	13	7	20
IV-B	12	7	19
V	21	12	33
VI	13	16	29
JUMLAH	132	118	250

7. Keadaan Sarana Prasarana

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	4	6	-
2	Ruang kepala sekolah	-	-	-
3	Ruang guru	-	-	-

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
5	Ruang laboratorium IPA	-	-	-
6	Ruang laboratorium bahasa dan computer	-	-	-
7	Ruang laboratorium bahasa	-	-	-
8	Ruang perpustakaan	-	1	-
9	Ruang UKS	-	-	1
10	Ruang keterampilan	-	-	-
11	Ruang kesenian	-	-	-
12	Ruang toilet guru	2	-	-
13	Ruang toilet siswa	4	-	-
14	Mushola	1	-	-

B. Penyajian dan Analisis Data

Proses lanjutan dalam penyusunan skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Data-data yang merupakan hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian, oleh karena itu penyajian data disesuaikan dengan

rumusan masalah dan diikuti dengan analisa data yang relevan sesuai dengan metode analisisnya.

Pada pembahasan ini akan dianalisis data hasil penelitian tentang Strategi Pembinaan Karakter Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

1. Wujud Ideal Pembinaan Karakter Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Guru memegang peranan utama dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru mengemban tugas untuk mempersiapkan generasi muda sesuai dengan cita-cita bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa guru merupakan titik sentral dalam pendidikan baik formal maupun non formal.

Kepala madrasah dan semua guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember memiliki tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan peserta didik, khususnya dalam membentuk karakter siswa menjadi karakter islami yang sempurna.

Sebagaimana dikatakan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember :

Sebetulnya banyak strategi untuk implementasi pendidikan karakter untuk membangun budaya dalam rangka membentuk karakter pada siswa, langkah yang perlu dilakukan adalah menciptakan suasana yang berkarakter (penuh dengan nilai-nilai) terlebih dahulu. Penciptaan suasana berkarakter sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu ditetapkan beserta penerapan nilai yang mendasarinya. Secara taktis Wujud Ideal Pembinaan Karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember meliputi buku, kurikulum, diskusi dan seminar.⁸⁸

⁸⁸ Nawawi, *wawancara*, Jember 29 April 2019.

Selanjutnya kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember, Bapak

Nawawi mengatakan :

Wujud Ideal Pembinaan Karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember melalui buku, banyak buku yang menunjang karakter siswa di perpustakaan dan juga sekarang sudah ada pojok buku di setiap pojokan kelas, dan buku penunjang itu ada di buku pelajaran karena menggunakan tematik karena disitu ada sikap sosial, spiritual dan lainnya di semua buku pegangan siswa semuanya ada, baik di buku pelajaran, maupun buku-buku umum tentang pembinaan karakter siswa.⁸⁹

Sedangkan mengenai Wujud Ideal Pembinaan Karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember melalui strategi dalam kurikulum, Waka Kurikulum Bapak Dedi Ependi mengatakan :

Pembinaan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember telah diintegrasikan dalam kurikulum dan dibudayakan sehari-hari melalui pembiasaan sebagai berikut: budaya salam dan cium tangan, guru yang bertugas menyambut siswa di depan gerbang, melalui kegiatan kepramukaan, upacara rutin hari senin serta terintegrasi dalam semua kegiatan ekstrakurikuler lainnya dan kegiatan keagamaan yang lain seperti peringatan hari besar misalnya isro' mikroj, Hari Raya Idul Adha dan lain-lain serta semua kegiatan keagamaan yang terjadwal itu wajib diikuti oleh semua siswa.⁹⁰

Untuk mengetahui strategi berikutnya dalam wujud ideal pembinaan karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember adalah dengan kegiatan-kegiatan seminar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember :

Yang mengadakan seminar itu bukan sekolah tapi kepala sekolah dan gurunya yang pernah mengikuti seminar kegiatan pendidikan karakter di Surabaya, sedangkan kalau di sekolah MIN ini seminarnya itu melibatkan orang tua siswa dan paguyuban kelas.

⁸⁹ Nawawi, *wawancara*, Jember 29 April 2019.

⁹⁰ Dedi Efendi, *wawancara*, Jember 11 Mei 2019.

Banyak sekali kegiatan mengenai pendidikan karakter di sini karakter keilmuannya seperti Amerika, Jepang sedangkan keagamaannya itu seperti Mekah, Madinah karakter nasioanalis itu kebangsaan atau yang lebih *ngetrent* itu dengan sebutan Islam nusantara.⁹¹

Wujud ideal pembinaan karakter siswa adalah salah satunya mengikutsertakan siswa untuk aktif dalam kegiatan kurikuler yang ada di sekolah. Dalam hal ini Ahmad Solihin, Isabella, Fasilatul Munawaroh, Siti Sofiyatul Hasanah, Tika Ismatul Hana yang merupakan siswa kelas 6 mengatakan bahwa mereka semua mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di antaranya Pramuka dan Drumb Band. Awalnya mereka mengikuti ekstrakurikuer tersebut yaitu karena mereka dipilih oleh guru yang membidangi bidang tersebut dan juga untuk ekstrakurikuler pramuka itu wajib diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas 4, akan tetapi pada tahap selanjutnya mereka sangat menikmati ekstrakurikuler yang mereka ikuti.⁹²

Siswa kelas 5A Adim, Fitria, Zainuri, Amira, Icha mengatakan tentang ekstrakurikuler yang mereka ikuti, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Iya kami semua di sini mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang ada di MIN 6 Jember ini, di antaranya : futsal, Voli, Pramuka, drumband, Hadrah, bahkan kami banyak yang ikut lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler”.⁹³

⁹¹ Nawawi, *wawancara*, Jember 29 April 2019.

⁹² Ahmad Solihin, Isabella, Fasilatul Munawaroh, Siti Sofiyatul Hasanah, Tika Ismatul Hana, *wawancara*, 2 Mei 2019

⁹³ Adim, Fitria, Zainuri, Amira, Icha, *wawancara*, 2 Mei 2019

Adapun alasan anak-anak ikut ekstrakurikuler mereka mengatakan bahwa mereka mengikuti kegiatan karena selain terpilih untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut, mereka juga merasa senang untuk ikut. Kecuali untuk ekstrakurikuler pramuka itu wajib diikuti oleh semua kelas mulai dari kelas 4 sampai 6.⁹⁴

Demikian juga hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember peneliti beberapa kali mengikuti kegiatan dan mencatat data bahwa pembinaan karakter siswa di sekolah ini dilakukan melalui pembiasaan dan nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam kurikulum dan dibudayakan sehari-hari melalui pembiasaan misalnya budaya salam dan cium tangan, guru yang bertugas menyambut siswa di depan gerbang, melalui kegiatan kepramukaan, upacara rutin hari senin serta terintegrasi dalam semua kegiatan ekstrakurikuler lainnya dan kegiatan keagamaan yang lain seperti peringatan hari besar misalnya isro' mikroj, Hari Raya Idul Adha dan lain-lain serta semua kegiatan keagamaan.⁹⁵

Hasil observasi mengenai Wujud Ideal Pembinaan Karakter siswa didukung pula dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

Bentuk Kegiatan Rutin Adalah

a. Upacara Bendera

Tujuan

- Meningkatkan kedisiplinan
- Melatih siswa rasa cinta tanah air
- Melatih siswa agar mengenang, menghargai dan meneruskan cita-cita

luhur para pendahulunya

⁹⁴ Adim, Fitria, Zainuri, Amira, Icha, *wawancara*, 2 Mei 2019

⁹⁵ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember, 29 April 2019.

Silabus	
Pejabat upacara	1.1. Pembina upacara
Petugas upacara	1.2. Pemimpin upacara
Bentuk barisan	1.3. Pengatur upacara
Sarana upacara	1.4. Pembawa upacara
Pelaksanaan upacara	2.1. Pembawa naskah pancasila
Pengibaran bendera	2.2. Pembaca teks pembukaan UUD 1945
Acara pokok	2.3. Pembacaan Doa
Kegiatan literasi	2.4. Pemimpin lagu / dirigen
	2.5. Kelompok pengibar bendera
	2.6. Kelompok pembawa lagu
	3.1. Bentuk segaris
	3.2. Bentuk angkare
	- Formasi saf bensaf
	- Formasi saf berbanjar
	- Formasi banjar bensaf
	- Formasi banjar berbanjar
	4.1. Bendera
	4.2. Tiang bendera
	4.3. Tali bendera
	4.4. Naskah-naskah upacara
	5.1. Susunan upacara
	- Acara persiapan
	- Acara pendahuluan
	- Acara pokok
	- Acara penutup
	- Acara tambahan
	5.2. Teknis pelaksanaan
	- Persiapan upacara
	- Pemimpin upacara memasuki lapangan upacara
	- Penghormatan
	- laporan
	6.1. Pembina upacara memasuki lapangan upacara
	6.2. Penghormatan umum
	6.3. Laporan pemimpin upacara
	6.4. Pengibaran bendera sang merah putih
	6.5. Mengheningkan cipta
	6.6. Pembacaan teks pembukaan UUD 1945
	6.7. Pembacaan teks pancasila
	6.8. Amanat pembina upacara

	6.9. Menyanyikan lagu wajib 6.10. Pembacaan doa 6.11. Laporan pemimpin upacara 6.12. Penghormatan umum 6.13. Pembina upacara meninggalkan lapangan upacara 6.14. Upacara selesai upacara dibubarkan 6.15. Penghormatan pada pemimpin upacara
--	--

b. Sholat dhuha dan sholat duhur berjamaah

Tujuan :

- Membiasakan siswa dalam melaksanakan ibadah sholat wajib secara berjamaah.
- Meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai ajaran agama yang diyakini menuju pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa secara utuh.

SILABUS

1. Wudlu 2. I'tikaf 3. Sholat berjamaah 4. Sholat sunnah 5. Istighosah 6. Asma'ul Husna	1.1. Praktek penerapan / pelaksanaan syarat dan rukun wudlu 1.2. Doa sesudah wudlu 1.3. Sunah wudlu 1.4. I'tikaf sebelum pelaksanaan jamaah 2.1. Sholat sunnah sebelum jamaah 3.1. Pelaksanaa shoalt jamaah secara baik dan benar 3.2. Doa sesudah sholat jamaah 4.1. Sholat sunnah sesudah sholat fardhu
--	--

c. Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan

Tujuan :

- Membiasakan siswa untuk selalu menjaga kebersihan
- Mengingat siswa akan akan pentingnya menjaga kesehatan

d. Berdoa bersama setiap awal dan akhir pelajaran

Tujuan :

- Membiasakan siswa untuk selalu berdoa setiap melaksanakan kegiatan yang positif sebagai penguat batin
- Mengingatkan siswa betapa kecilnya manusia di hadapan Tuhan Yang Maha Esa.

e. Berjabat tangan dengan siswa

- a. Berjabat tangan dengan guru (sambut siswa di pintu gerbang) setiap awal pelajaran

Tujuan :

- Membiasakan siswa untuk menyadari persaudaraan
- Membiasakan siswa untuk saling memaafkan
- Mengingatkan siswa bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan

- b. Berjabat tangan dengan guru setiap akhir pelajaran

Tujuan :

- Membiasakan siswa untuk menyadari persaudaraan
- Membiasakan siswa untuk saling memaafkan
- Mengingatkan siswa bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan

f. Menjaga kerapian berpakaian

Tujuan :

- Menjaga siswa untuk selalu berpenampilan rapi
- Membiasakan siswa menyadari pentingnya menghargai diri sendiri

g. Berbicara sopan dan jujur setiap saat kepada setiap warga sekolah :

Tujuan :

- Membiasakan siswa selalu berkata sopan terhadap sesama
- Membiasakan siswa menyadari pentingnya menghargai diri.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa Pembinaan Karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember telah diintegrasikan dalam kurikulum dan dibudayakan sehari-hari melalui pembiasaan sebagai berikut: budaya salam dan cium tangan, guru yang bertugas menyambut siswa di depan gerbang, melalui kegiatan kepramukaan, upacara rutin hari senin serta terintegrasi dalam semua kegiatan ekstrakurikuler lainnya dan kegiatan keagamaan yang lain seperti peringatan hari besar misalnya isro' mikroj, Hari Raya Idul Adha dan lain-lain serta semua kegiatan keagamaan yang terjadwal itu wajib diikuti oleh semua siswa dengan bimbingan dan arahan dari guru-guru.

2. Wujud Abstrak Pembinaan Karakter Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Di dalam masyarakat banyak mempunyai budaya yang beragam. Wujud kebudayaan yang berkembang di dalam masyarakat bersifat abstrak,

⁹⁶ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember, 25 April 2019.

ia berupa nilai-nilai yang dianut dan dipahami. Nilai-nilai, gagasan-gagasan dan norma-norma tersebut merupakan wujud ideal dari kebudayaan yang pada prakteknya bisa sangat jauh berbeda darinya. Sebagai ide, gagasan, nilai dan norma, wujud kebudayaan ini berada di dalam kepala masyarakat sebagai gambaran tentang wujud dari kebudayaan.

Sebagaimana dikatakan bapak Anshori mengenai Wujud Abstrak Pembinaan Karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 :

Adapun adat istiadat ataupun budaya yang ada di madrasah ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang Islami dan mencintai budaya Asli Indonesia. Selanjutnya peneliti bertanya tentang organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember yang dapat menunjang pembinaan karakter siswa. Beliau menjawab : “Adapun ekstrakurikuler yang menunjang pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember ini yaitu seperti seni hadrah, kegiatan pramuka, kegiatan qiraah, menghafal Al Quran dan lain sebagainya”.⁹⁷

Selanjutnya bapak Syaifuddin mengatakan :

Adapun tujuan dari pembiasaan adat istiadat dan juga budaya dilaksanakan di MIN 6 jember ini yaitu untuk menjadikan peserta didik membiasakan berbudaya Islami, dimana juga untuk menunjang terbentuknya adat istiadat hal seperti ini sudah dilakukan sekolah dengan membentuk paguyuban kelas dengan melibatkan orang tua siswa.⁹⁸

Demikian pula ketika peneliti bertanya : “Bagaimana model pembiasaan di madrasah ini yang menunjang pembinaan karakter siswa?” guru Fiqih, Bapak Anshori menjawab :

⁹⁷ Anshori, *wawancara*, Jember 09 Mei 2019.

⁹⁸ Syaifuddin, *wawancara*, Jember 29 April 2019.

Adapun model pembiasaan yang dilakukan di Madrasah ini untuk menunjang pembinaan karakter siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan seperti menyambut siswa di gerbang oleh guru-guru yang piket, membaca asmaul husna di musholla kemudian dilanjutkan dengan melakukan sholat dhuha berjamaah, membiasakan membaca doa mau belajar dan membaca surat pendek sebelum proses belajar mengajar dimulai, serta juga melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Untuk setiap hari jumat diadakan tahlil bersama-sama di musholla.⁹⁹

Senada dengan jawaban informan di atas, bapak Syaifuddin Zuhri mengatakan :

Adapun model pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember ini yaitu seperti model pembiasaan sambut siswa oleh guru-guru di depan gerbang oleh guru-guru, baris berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas, dan di dalam kelas siswa dibiasakan membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan juga membiasakan siswa membaca surat-surat pendek Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.¹⁰⁰

Selain itu, kegiatan sholat berjamaah juga pembiasaan yang sangat ditekankan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. Hal ini sebagaimana ungkapan siswa kelas 5 B (Dika, Nur Qomari, Nazila, Riza, Bella) yang mengatakan :

Iya sholat berjamaah wajib didikuti untuk siswa mulai dari kelas 3 sampai kelas 6, untuk sholat dhuha dilakukan bersama-sama sedangkan untuk sholat dhuhur dilakukan dengan 2 kloter, kloter 1 yaitu kelas 3 dan kloter 2 untuk kelas 4-6. Mereka mengatakan dengan sholat berjamaah selain bisa sholat tepat pada waktunya, tidak terburu-buru untuk sholat dhuhur di rumah karena sudah sholat di sekolah, dan bisa mendapatkan banyak pahala.¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, keseharian siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember dalam suasana ceria dan penuh

⁹⁹ Anshori, *wawancara*, Jember 29 April 2019.

¹⁰⁰ Syaifuddin Zuhri, *wawancara*, Jember 29 April 2019.

¹⁰¹ Dika, Nur Qomari, Nazila, Riza, Bella, Jember 2 Mei 2019.

kekeluargaan serta mencerminkan karakter siswa yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkah laku atau akhlak (karakter) anak didik yang demikian merupakan perilaku yang menjwai dari nilai-nilai karakter yang baik. Pembinaan karakter ini juga terwujud melalui pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah serta adat istiadat yang berlaku di sekolah. Pembiasaan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember meliputi menyambut siswa di gerbang oleh guru-guru yang piket, membaca asmaul husna di musholla kemudian dilanjutkan dengan melakukan sholat dhuha berjamaah, membiasakan membaca doa mau belajar dan membaca surat pendek sebelum proses belajar mengajar dimulai, serta juga melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Untuk setiap hari jumat diadakan tahlil di musholla.

Hal ini didukung oleh data dokumentasi mengenai Wujud

Abstrak Pembinaan Karakter siswa

Bentuk Kegiatan Yang Spontan Adalah

Membiasakan mengucapkan salam kepada setiap warga sekolah yang baru ditemui

Tujuan :

- Membiasakan siswa menunjukkan sikap ramah
- Membiasakan siswa mendoalan sesama
- Membiasakan membuang sampah pada tempatnya

Tujuan:

1. Membiasakan siswa menjaga kebersihan dan kesehatan
2. Membiasakan mengatasi silang pendapat dengan benar

Tujuan :

1. Membiasakan siswa bersikap demokratis, jujur, sportif, dan cinta damai

2. Kunjungan kepada teman yang sakit

Tujuan :

Membiasakan siswa saling mengasihi sesama dan membantu orang lain yang sedang menderita, melakukan ta'ziah, jumat amal

Tujuan :

Membiasakan siswa saling berbagi rasa terhadap orang lain yang sedang kesusahan

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas dapat dipahami bahwa Wujud Abstrak Pembinaan Karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah, juga mengadopsi adat istiadat setempat yang memiliki nilai-nilai karakter tinggi seperti sopan santun, melatih disiplin untuk sholat berjamaah dan juga pendidikan untuk membiasakan sholat tepat pada waktunya dengan berjamaah.

3. Wujud Konkret Pembinaan Karakter Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember dan semua guru, khususnya guru Aqidah Akhlak di sekolah ini diharuskan dapat membina semua anak-anak didiknya, terutama dalam membentuk karakternya. Seorang dapat membina anak didiknya jika guru tersebut sudah dapat berpikir secara dewasa dan matang serta mampu menampilkan karakter yang baik sehingga patut untuk dijadikan suri tauladan. Ia harus dapat mengatasi setiap problem yang sedang menimpa dirinya sebelum dia dapat memberikan pembinaan terhadap siswa-siswinya.

Mengenai Wujud Kongkrit Pembinaan Karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Ibu Kholifah mengatakan :

Wujud Kongkrit Pembinaan Karakter siswa dapat dilihat organisasi yang ada di madrasah ini yang sangat menunjang pembinaan karakter islami siswa. Selain itu bangunan dan tempat ibadah tersedia di sekolah ini sehingga siswa dapat beribadah dengan tenang dan khusyuk.¹⁰²

Demikian pula sebagaimana dikatakan oleh Bapak Anshori mengatakan :

Untuk bangunan fisik yang menunjang pembinaan karakter siswa yang jelas semua kelas untuk pembelajaran sangat mendukung, Untuk bangunan yang menunjang pembinaan karakter siswa di MIN 6 Jember ini ada salah satu contohnya yaitu musholla dan juga gedung kelas. Musholla bisa digunakan untuk menunjang pembentukan karakter siswa karena musholla di sini digunakan untuk melakukan kegiatan keagamaan dimana kegiatan keagamaan ini ditujukan untuk membentuk karakter siswa yang religius.

Untuk mendapatkan data yang lebih bervariasi peneliti menanyakan apakah ada bangunan fisik yang menunjang pembinaan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember ini. Senada dengan ibu Kholifah, Bapak Syaifuddin selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember mengatakan :

Untuk bangunan yang menunjang pembinaan karakter siswa di MIN 6 Jember ini ada salah satu contohnya yaitu Musholla dan juga gedung kelas. Musholla di sekolah ini digunakan untuk menunjang pembentukan karakter siswa misalnya mengadakan kegiatan keagamaan, sholat dhuha dan dhuhur dan tahlil secara berjamaah, serta pemberian materi-materi yang dapat meningkatkan karakter siswa menjadi lebih baik melalui

¹⁰² Kholifah, *wawancara*, Jember, 29 April 2019.

pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus oleh guru dan kepala sekolah.¹⁰³

Hal ini juga dibenarkan oleh siswa mengenai bangunan fisik musholla sangat menunjang dalam pembinaan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember ini, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Adim, Fitria, Zainuri, Amira, Icha (siswa kelas 5A) :

Bangunan yang banyak mendukung pembinaan karakter di MIN 6 Jember ini ada salah satu contohnya yaitu Musholla. Musholla di sekolah ini digunakan untuk menunjang pembentukan karakter siswa misalnya mengadakan kegiatan keagamaan, sholat dhuha dan dhuhur dan tahlil secara berjamaah, serta pemberian materi-materi yang dapat meningkatkan karakter siswa menjadi lebih baik melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus oleh guru dan kepala sekolah. Untuk sholat dhuha dilakukan setiap hari kecuali hari Senin, karena waktu sudah digunakan untuk melaksanakan upacara bendera.¹⁰⁴

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 April 2015, peneliti melihat bahwa pada saat itu dilakukan sholat dhuhah berjamaah yang dipimpin oleh siswa yang bertugas. Siswa yang menjadi imam sholat dhuha setiap hari bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan atau penunjukan imam oleh guru secara langsung.¹⁰⁵

Sebagaimana hasil observasi dan dokumentasi yang dimiliki oleh peneliti wujud kongkrit Pembinaan Karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 juga dilaksanakan melalui kegiatan kekeladanan dan pengembangan diri yaitu sebagai berikut:

Bentuk kegiatan keteladanan adalah :

¹⁰³ Syaifuddin, *wawancara*, Jember 29 April 2019.

¹⁰⁴ Syaifuddin, *wawancara*, Jember 29 April 2019.

¹⁰⁵ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember 29 April 2019

- a. Memberi contoh berpakaian rapi

Tujuan :

Membiasakan memberi contoh yang baik dalam berpakaian sebagai bentuk menghargai diri sendiri dan orang lain

- b. Memberi contoh datang dan pulang tepat waktu :

Tujuan :

Membiasakan berdisiplin dan menjauhkan diri dari hal-hal yang bersifat melanggar peraturan sekolah

- c. Memberi contoh hidup sederhana :

Tujuan :

Membiasakan siswa menjaga perasaan orang lain yang kurang beruntung

Membiasakan siswa hidup hemat

- d. Memberi contoh memuji hasil karya yang baik :

Tujuan :

- Membiasakan siswa menyukai hal-hal yang baik dan positif
- Membiasakan siswa tidak merendahkan karya orang lain
- Membiasakan siswa menjaga keutuhan dan persatuan

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengembangan diri

- a. Kegiatan pengembangan diri yang bersifat terprogram dilaksanakan pada waktu pelajaran efektif dengan mengalokasikan waktu khusus dalam jadwal pelajaran dibina oleh guru dan konselor sekolah.

- b. Kegiatan pengembangan diri terprogram (ekstrakurikuler) dilaksanakan di luar jam pembelajaran dibina oleh guru, praktisi, atau alumni yang memiliki kualifikasi yang berdasarkan surat keputusan kepala sekolah
- c. Kegiatan pengembangan diri tidak terprogram (rutin, spontan, dan keteladanan) dilaksanakan pada waktu jam pembelajaran efektif dibina oleh guru dan konselor sekolah.

Jadwal kegiatan pengembangan diri

No	Nama Kegiatan	Kelas	Hari	Waktu
1	Terprogram			
	a. Wajib baca yasin/tahlil/surat pendek/istighosah	I s/d VI	Sesuai jadwal	Sesuai jadwal
	b. Peringatan HBN dan PHBI	I s/d VI	Senin s/d sabtu	Sesuai jadwal
	c. Kegiatan pentas seni	I s/d VI	Sesuai jadwal	Sesuai jadwal
	ekstrakurikuler			
	1. Baca Tulis Al Quran	III s/d VI	Sesuai jadwal	Sesuai jadwal
	2. Pramuka	III s/d VI	Sesuai jadwal	14.00-15.10
	3. Seni	III s/d VI	Sesuai jadwal	Sesuai jadwal
	4. Drumband	III s/d VI	Sabtu	13.00-14.00
	5. Komputer	III s/d VI	Sesuai jadwal	13.00-14.00
	6. Tartil Quran	III s/d VI	Senin Rabu, sabtu	14.00-15.10

2	Tidak terprogram			
	A. Rutin			
	Upacara bendera	I s/d VI	Senin	06.30-07.10
	Sholat dhuhur berjamaah	I s/d VI	Senin s/d sabtu	Sesuai jadwal
	Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan	I s/d VI	Senin s/d sabtu	07.00-12.20
	Berdoa bersama setiap awal dan akhir pelajaran	I s/d VI	Senin s/d Sabtu	Sesuai jadwal
	Berjabat tangan dengan guru setiap awal dan akhir pelajaran	I s/d VI	Senin s/d Sabtu	Sesuai jadwal
	Menjaga kerapian berpakaian	I s/d VI	Senin s/d sabtu	07.00-12.20
	Berbicara sopan setiap saat kepada setiap warga sekolah	I s/d VI	Senin s/d sabtu	07.00-12.20
	B. Spontan			
	Membiasakan mengucapkan salam kepada setiap warga sekolah yang baru ditemui	I s/d VI	Senin s/d sabtu	Situasional
	Membiasakan membuang sampah pada tempatnya	I s/d VI	Senin s/d sabtu	Situasional
	Membiasakan mengatasi silang pendapat dengan benar	I s/d VI	Senin s/d sabtu	Situasional
	Kunjungan kepada teman yang sakit	I s/d VI	Senin s/d sabtu	Situasional
	Mengadakan ta'ziah	I s/d VI	Senin s/d sabtu	Situasional

C. Keteladanan				
	Memberi contoh berpakaian rapi	I s/d VI	Senin s/d Sabtu	Situasional
	Memberi contoh datang dan pulang tepat waktu	I s/d VI	Senin s/d sabtu	Situasional
	Memberi contoh hidup sederhana	I s/d VI	Senin s/d sabtu	Situasional
	Memberi contoh memuji hasil karya yang baik	I s/d VI	Senin s/d sabtu	Situasional. ¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa Wujud Kongkrit Pembinaan Karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan melalui organisasi sekolah seperti pramuka, kegiatan qiraah, menghafal Al Quran, kaligrafi, voly, futsal, kesenian hadrah, drum band, dokter kecil (UKS), pemanfaatan bangunan sekolah untuk pembinaan karakter siswa serta mengintensifkan kegiatan-kegiatan keagamaan, sholat berjamaah di mushollah sehingga dengan kegiatan-kegiatan ini pembinaan karakter siswa akan berhasil.

C. Pembahasan Temuan

Sesuai dengan analisis deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, dimana teori-teori yang telah dibahas pada BAB II yang merupakan pemecahan masalah secara teoritis, kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian yang merupakan pemecahan secara empiris, maka dapat

¹⁰⁶ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember, 11 Mei 2019.

dikemukakan hasil penelitian tentang : Strategi Pembinaan Karakter Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

1. Wujud Ideal Pembinaan Karakter Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam menghadapi era globalisasi pada saat sekarang ini, pendidikan sangatlah penting untuk dilakukan terutama pendidikan karakter bagi anak-anak bangsa untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba instan dan semakin canggih, tentunya kepala sekolah dan guru memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa tersebut. Menjadi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 selain memiliki tanggung jawab yang besar, karena guru di sekolah-sekolah yang berciri khas islami erat sekali kaitannya dengan pendidikan akhlak atau karakter islami walaupun tidak menutup kemungkinan bagi guru-guru sekolah lain yang juga ikut serta dalam melakukan bimbingan dan pembinaan pada siswanya.

Demikian pula dengan Wujud Ideal Pembinaan Karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan melalui sekolah melengkapi buku-buku penunjang untuk peningkatan karakter siswa, kurikulum yang disusun terintegrasi dengan semua mata pelajaran yang diberikan kepada siswa, sehingga guru dapat memberikan materi kepada siswa sekaligus mencakup memberikan masukan untuk meningkatkan karakter siswa. Selain itu di Madrasah

Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 juga sering diadakan seminar-seminar yang diikuti oleh semua guru dan karyawan sekolah. Selain itu sekolah juga mengadakan seminar untuk peningkatan karakter dan skill siswa melalui seminar yang menghadirkan nara sumber yang relevan, seperti untuk menunjang kemampuan anak-anak PMR sekolah memberikan seminar kepada siswa dengan mengundang dokter-dokter atau tenaga kesehatan dari puskesmas.

Temuan penelitian tentang Wujud Ideal Pembinaan Karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Menurut Koentjaraningrat yang mengatakan bahwa wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak; tidak dapat diraba atau disentuh

Berdasarkan hasil penyajian data yang didapatkan melalui wawancara dengan beberapa informan dan hasil observasi, serta data temuan dianalisis, maka dapat dikemukakan bahwa Wujud Ideal Pembinaan Karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dilaksanakan melalui penyediaan buku-buku penunjang, pengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah dan sekolah mengadakan diskusi atau seminar-seminar untuk meningkatkan karakter siswa melalui pembinaan karakter.

2. Wujud Abstrak Pembinaan Karakter Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Sebagaimana telah diketahui bahwa pada dasarnya wujud kebudayaan yang berkembang di dalam masyarakat bersifat abstrak, ia berupa nilai-nilai yang dianut dan dipahami. Nilai-nilai, gagasan-gagasan dan norma-norma tersebut merupakan wujud ideal dari kebudayaan yang pada prakteknya bisa sangat jauh berbeda darinya. Sebagai ide, gagasan, nilai dan norma, wujud kebudayaan ini berada di dalam kepala masyarakat sebagai gambaran tentang wujud abstrak dari kebudayaan.

Demikian pula temuan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 diketahui bahwa model pembiasaan yang dilakukan di madrasah ini untuk menunjang pembinaan karakter siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan seperti menyambut siswa di gerbang oleh guru-guru yang piket, membaca asmaul husna di musholla kemudian dilanjutkan dengan melakukan sholat dhuha berjamaah, membiasakan membaca doa mau belajar dan membaca surat pendek sebelum proses belajar mengajar dimulai, serta juga melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Untuk setiap hari jumat diadakan tahlil bersama-sama di musholla.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori yang dikembangkan oleh zubaidi bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan bimbingan, keteladanan, pembiasaan, yang ditunjang oleh iklim lingkungan yang kondusif. Dalam skala kecil sekolah, kepala madrasah,

guru, dan tenaga kependidikan lainnya harus menjadi teladan dalam sikap, kata-kata dan perilakunya yang didasarkan pada nilai-nilai.¹⁰⁷

Temuan di atas juga relevan dengan teori yang dikatakan oleh Koentjaraningrat yaitu salah satu wujud dalam kebudayaan adalah adat istiadat. Secara lengkap wujud itu dapat disebut adat tata-kelakuan, karena adat berfungsi sebagai pengatur kelakuan. Suatu contoh dari adat istiadat adalah sopan santun untuk memberi uang kepada seseorang yang mengadakan pesta kondangan.¹⁰⁸

Berdasarkan deskripsi temuan dan pembahasan di atas, Wujud Abstrak Pembinaan Karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah, juga mengadopsi adat istiadat setempat yang memiliki nilai-nilai karakter tinggi untuk diterapkan di sekolah.

3. Wujud Kongkrit Pembinaan Karakter Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Sudah menjadi hukum alam bahwa kehidupan manusia tidaklah statis hal ini karena Allah memberikan pikiran kepada manusia untuk selalu berfikir dan berkembang. Demikian pula dengan kebudayaan yang dikembangkan manusia tidak statis. Perkembangan kebudayaan dapat terjadi karena pengaruh dari dalam dan pengaruh dari luar. Pengaruh dari dalam berupa berbagai kekuatan dari dalam masyarakat yang timbul karena adanya pergantian generasi atau hasil upaya dalam menanggapi

¹⁰⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 237.

¹⁰⁸ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, 11.

perkembangan zaman yang menimbulkan pergeseran nilai maupun sistem sosial. Pengaruh dari luar berwujud kontak-kontak antarkebudayaan, disusul dengan pertukaran kebudayaan, ataupun adopsi unsur-unsur kebudayaan asing melalui difusi.

Demikian pula dengan temuan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 kepala madrasah dan semua guru selalu membina semua anak-anak didiknya, terutama dalam membentuk karakternya. Sehingga dengan pembinaan yang dilakukan oleh guru secara terus menerus serta dengan tauladan yang diberikan oleh guru siswa menjadi dewasa dan matang serta mampu menampilkan karakter yang baik.

Mengenai Wujud Kongkrit Pembinaan Karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dilihat dari organisasi yang ada di madrasah ini yang sangat menunjang pembinaan karakter islami siswa. Organisasi di sekolah ini sangat banyak, mulai pramuka, PMR, qiro'ah, drumband dan hadrah. Semua organisasi sekolah ini sangat menunjang untuk pembentukan karakter siswa, apalagi dengan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah. Selain itu bangunan dan tempat ibadah tersedia di sekolah ini sehingga siswa dapat beribadah dengan tenang dan khusyuk.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dikatakan bahwa Wujud Kongkrit Pembinaan Karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan dengan sekolah

pembiasaan melalui organisasi-organisasi sekolah yang sangat menunjang karakter siswa serta sekolah membangun fasilitas-fasilitas yang representatif untuk menunjang pembinaan karakter siswa di sekolah misalnya dengan mengintensifkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di mushollah, misalnya sholat jamaah, kegiatan keagamaan misalnya tahlil, pengajian dan lain-lain.

Temuan penelitian di atas, relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Sumaryadi kebudayaan yang dikembangkan manusia tidak statis. Perkembangan kebudayaan dapat terjadi karena pengaruh dari dalam dan pengaruh dari luar. Pengaruh dari dalam berupa berbagai kekuatan dari dalam masyarakat yang timbul karena adanya pergantian generasi atau hasil upaya dalam menanggapi perkembangan zaman yang menimbulkan pergeseran nilai maupun sistem sosial. Pengaruh dari luar berwujud kontak-kontak antarkebudayaan, disusul dengan pertukaran kebudayaan, ataupun adopsi unsur-unsur kebudayaan asing melalui difusi.¹⁰⁹

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan Wujud Kongkrit Pembinaan Karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan melalui organisasi sekolah, pemanfaatan bangunan sekolah untuk pembinaan karakter siswa serta mengintensifkan kegiatan-kegiatan keagamaan,

¹⁰⁹ Sumaryadi, *Kebudayaan ; Pelurusan Atas Pemaknaan*, 3.

sholat berjamaah di mushollah sehingga dengan kegiatan-kegiatan ini pembinaan karakter siswa akan berhasil.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Strategi Pembinaan karakter Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Wujud ideal pembinaan karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dilaksanakan melalui penyediaan buku-buku penunjang, pengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah dan sekolah mengadakan diskusi atau seminar-seminar untuk meningkatkan karakter siswa melalui pembinaan karakter.
2. Wujud abstrak pembinaan karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah, juga mengadopsi adat istiadat setempat yang memiliki nilai-nilai karakter tinggi untuk diterapkan di sekolah.
3. Wujud kongkrit pembinaan karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan melalui organisasi sekolah, pemanfaatan bangunan sekolah untuk pembinaan karakter siswa serta mengintensifkan kegiatan-kegiatan keagamaan, sholat berjamaah di mushollah sehingga dengan kegiatan-kegiatan ini pembinaan karakter siswa akan berhasil.

B. Saran

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk memperkaya kajian tentang strategi pembinaan karakter siswa
3. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan lagi tentang karakter siswa
4. Bagi IAIN Jember dengan adanya penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang strategi pembinaan karakter siswa di sekolah atau madrasah.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arifin. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Azzet, Muhaimin Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi. 2011. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Daryanto. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya : Apollo
- Diktat Mata Kuliah Antropologi Budaya: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Fitriyani, Anisah. 2013. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMPN 1 Rogojampi Kecamatan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jember: IAIN Jember. Skripsi tidak diterbitkan.
- Hadi dan Haryono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia
- <https://buc.kim/d/4NbfV8nuzgXR?pub>, diakses pada 15 Juni 2019, pukul 15.00 WIB
- <https://www.membumikanpendidikan.com/2015/03/strategi-pembangunan-karakter-bangsa>, diakses pada 15 Juni 2019, pukul 15.00 WIB
- <https://kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/2018/24>, diakses 15 April 2019, jam 21.15 WIB.

- Huberman, Miles. 2004. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Kholiq, Abdul. 1999. *Pemikiran Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kholis, Nur. 2014. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi kemerosotan moral siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Nurus Salam Klatakan Tanggul Jember tahun pelajaran 2013/2014*. Jember: IAIN Jember, Skripsi tidak diterbitkan.
- Koentjaraningrat. 1981. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kulsum, Umi. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Paikem Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia*. Surabaya: Gena Pratama Pustaka.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Moleong, Lexy.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslimin, 2002. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Malang: Bayu Media
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nasir, Abdul. 2012. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Karakter Siswa (Studi Kasus di SMAN 1 Malang tahun 2012)*. Malang: UIN Malang. Skripsi tidak diterbitkan
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jogyakarta: UGM. Press
- Partanto, Pius. 2014. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subhan, Ahmad. 2013. *Aplikasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Budaya Religius di SMAN Arjasa Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jember: IAIN Jember. Skripsi tidak diterbitkan.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Sulhan, Najib. 2011. *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah Dengan Rumah*. Surabaya: Jaring Pena.
- Sumaryadi. 2012. *Kebudayaan : Pelurusan Atas Pemaknaan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryanto. 2003. *Kebudayaan Dan Kemasyarakatan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- asy Syuyuthi, Jalaluddin. Tt. *Jamius Shagir*. Surabaya : Daar al Ihya'.
- Tim Penyusun. 2013. *UU RI No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media).
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Wardani, Mei Kusuma. 2013. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yunus, Mohammad. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis dan Problematika Penerapannya di Masa Kini*. Jember: IAIN Jember. Skripsi tidak diterbitkan.
- . 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BENY ARYA FANDAGI
NIM : T20154061
Program Studi : PGMI
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Desember 1996
Alamat : Kaliwining Bedadung Kulon Rambipuji Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Implementasi Pembudayaan Karakter Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 10 Juli 2019
Yang Membuat





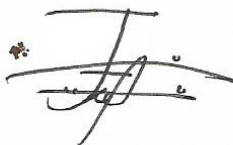









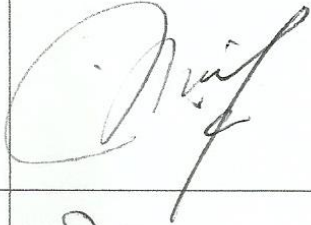
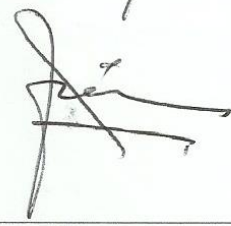
BENY ARYA FANDAGI
NIM. T20154061

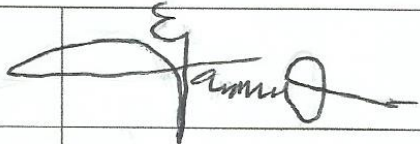
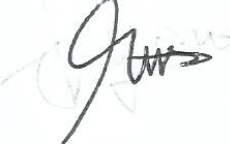
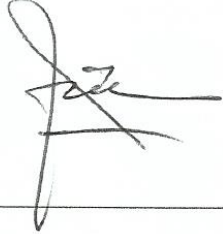
IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
Pembinaan Karakter Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Pembinaan Karakter Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wujud ideal 2. Wujud abstrak 3. Wujud kongkrit 	<ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Kurikulum c. Diskusi dan seminar a. Pembiasaan b. Adat istiadat / budaya a. Organisasi b. Bangunan / fisik c. Mushollah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Waka kurikulum c. Guru d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian <ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan Kualitatif Jenis Deskriptif 2. Penentuan objek menggunakan <i>purposive sampling</i> 3. Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan Data Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana wujud ideal pembinaan karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ? 2. Bagaimana wujud abstrak pembinaan karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ? 3. Bagaimana wujud kongkrit pembinaan karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

	Melakukan wawancara dengan Nazila selaku kelas Vb	
	Melakukan wawancara dengan Riza selaku siswa dari kelas V b	
	Melakukan wawancara dengan Bella selaku siswa kelas V b	
	Melakukan wawancara dengan Adim selaku siswa dari kelas V a	
	Melakukan wawancara dengan Fitria selaku siswa dari kelas V a	
	Melakukan wawancara dengan Zainuri selaku siswa dari kelas V a	
	Melakukan wawancara dengan Amira selaku siswa dari kelas V a	
	Melakukan wawancara dengan Icha selaku siswa dari kelas V a	
	Melakukan wawancara dengan Ahmad solihin selaku siswa dari kelas 6	
	Melakukan wawancara dengan Isabella selaku siswa dari kelas 6	

		Melakukan wawancara dengan Fasilatul Munawaroh selaku siswa dari kelas 6	Fasila
		Melakukan wawancara dengan Siti Sofiyatul selaku siswa dari kelas 6	Smti
		Melakukan wawancara dengan Tika Ismatulhana selaku siswa dari kelas 6	Tika
4	9 Mei 2019	Meminta dokumentasi mengenai peringatan hari-hari besar yang dilakukan oleh siswa dan guru di MIN 6 Jember kepada bapak hamid selaku seksi dokumentasi dan TU	
		Melakukan wawancara kembali dengan Bapak Udin selaku guru Akidah Akhlak di MIN 6 Jember	
		Melakukan wawancara kembali dengan Bapak Anshori selaku guru fikih di MIN 6 Jember	
5	11 Mei 2019	Melakukan wawancara kembali dengan Bapak Nawawi selaku kepala sekolah MIN 6 Jember	
		Melakukan wawancara dengan Bapak Dedi selaku	

		wakakurikulum MIN 6 Jember	
6	18 Mei 2019	Melakukan Dokumentasi tentang pojok baca dan perpustakaan MIN 6 Jember	
7	25 Mei 2019	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian Dan Perlengkapan Berkas Penelitian	

Jember, 25 Mei 2019

Mengetahui

Kepala MIN 06 Jember,




Lawawi, S.Pd., M.Pd

NIP. 196804181998031002

IAIN JEMBER

INSTRUMEN PENELITIAN

OBSERVASI

1. kondisi obyek penelitian, dan
2. letak geografis obyek penelitian.

INTERVIEW

1. Konsep pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
2. Upaya-upaya penanaman pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

DOKUMENTER

3. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
4. keadaan siswa
5. keadaan tenaga pendidik dan TU
6. struktur organisasi
7. denah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
8. dokumentasi kegiatan hari-hari besar keagamaan di sekolah

IAIN JEMBER

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di madrasah ini disediakan buku-buku yang menunjang pembudayaan karakter siswa ?
2. Apakah kurikulum di madrasah menunjang pembudayaan karakter siswa ?
3. Pernahkah di madrasah ini menyelenggarakan seminar-seminar yang bertujuan meningkatkan pembudayaan karakter siswa ?
4. Apa saja kegiatan yang menjadi pembiasaan di madrasah ini ?
5. Bagaimana adat istiadat / budaya di di madrasah ini yang menunjang pembudayaan karakter siswa ?
6. Apa saja organisasi yang ada di madrasah ini ?
7. Apa mengikuti organisasi yang ada di madrasah ini merupakan kewajiban bagi siswa ?
8. Apakah bangunan yang ada di madrasah ini dapat digunakan oleh siswa ?
9. Kegiatan apa saja yang bisa dilaksanakan di Mushollah?



DRAFT WAWANCARA

Nawawi, M.Pd



1. Apa ada buku yang menunjang untuk pembinaan karakter siswa?

Ada yang memenuhi buku yang menunjang karakter siswa di perpustakaan dan juga sekarang sudah ada pojok buku di setiap pojokan kelas, dan buku penunjang itu ada di buku pelajaran karena menggunakan tematik karena disitu ada sikap sosial, spiritual dan lainnya disemua buku pegangan siswa semuanya ada, baik di buku pelajaran, di buku

2. Apakah Kurikulum di Madrasah menunjang pembinaan karakter siswa?

Ada di kurikulum melalui pembiasaan

1. Budaya salam dan cium tangan
2. Sambut siswa didepan gerbang
3. Kepramukaan
4. Upacara rutin hari senin
5. Dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya
6. Serta kegiatan keagamaan yang lain seperti peringatan hari besar

3. Pernahkah di madrasah ini menyelenggarakan seminar-seminar yang bertujuan meningkatkan pembinaan karakter siswa?

Yang mengadakan seminar itu bukan sekolah tapi kepala sekolah dan gurunya yang pernah mengikuti seminar kegiatan pendidikan karakter di Surabaya, sedangkan kalau disekolah MIN ini semiarnya itu melibatkan orang tua siswa dan paguyuban kelas.

Banyak sekali kegiatan mengenai pendidikan karakter disini karakter keilmuannya seperti amerika jepan keagamaannya itu seperti mekah madinah karakter nasionalis itu kebangsaan ayau yang lebih ngetrent itu dengan sebutan islam nusantara

Untuk kegiatan keagamaan yang terjadwal itu semuanya wajib didikuti oleh semua siswa.



Anshori, S.Pd.I (Guru Mapel Fikih)



1. Bagaimana model pembiasaan di Madrasah ini yang menunjang pembinaan karakter siswa?

Adapun model pembiasaan yang dilakukan di Madrasah ini untuk menunjang pembudayaan karakter siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan seperti menyambut siswa digerbang oleh guru-guru yang piket, membaca asmaul husna di musholla kemudian dilanjutkan dengan melakukan sholat dhuha berjamaah, membiasakan membaca doa mau belajar dan membaca surat pendek sebelum proses belajar mengajar dimulai, serta juga melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Untuk setiap hari jumat diadakan tahlil bersama-sama di musholla

2. Bagaimana adat istiadat/ budaya di madrasah ini yang menunjang pembinaan karakter siswa?

Adapun adat istiadat ataupun budaya yang ada di madrasah ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang Islami dan memncintai budaya Asli Indonesia

3. Apakah ada organisasasi (Ekstrakurikuler) yang menunjang pembinaan karakter siswa?

Adapun ekstrakurikuler yang menunjang pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember ini yaitu seperti seni hadrah,

kegiatan pramuka, kegiatan qiraah, menghafal Al Quran dan lain sebagainya.

4. Apakah ada bangunan fisik yang menunjang pembinaan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember ini ?

Untuk bangunan yang menunjang pembinaan karakter siswa di MIN 6 Jember ini ada salah satu contohnya yaitu Musholla dan juga gedung kelas.

5. Apakah Musholla dapat digunakan sebagai fasilitas dalam menunjang pembinaan karakter siswa di MIN 6 jember ini ?

Iya musholla bisa digunakan untuk menunjang pembentukan karakter siswa karena musholaa disini digunakan untuk melakukan kegiatan keagamaan dimana kegiatan keagamaan ini ditujukan untuk membentuk karakter siswa yang religius.



Pak Udin (guru akidah akhlak)



1. Bagaimana model pembiasaan di Madrasah ini yang menunjang pembinaan karakter siswa?

Adapun model pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember ini yaitu seperti model pembiasaan sambut siswa oleh guru-guru didepan gerbang oleh guru-guru, baris berbaris didepan kelas sebelum masuk kelas, dan didalam kelas siswa dibiasakan membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan juga membiasakan siswa membaca surat-surat pendek Al Quran sebelum memulai pembelajaran.

2. Bagaimana adat istiadat/ budaya di madrasah ini yang menunjang pembinaan karakter siswa?

Adapun tujuan dari pembiasaan adat istiadat dan juga budaya dilaksanakan di MIN 6 jember ini yaitu untuk menjadikan peserta didik membiasakan berbudaya Islami, dimana juga untuk menunjang terbentuknya adat istiadat hal seperti ini sudah dilakukan sekolah dengan membentuk paguyuban kelas dengan melibatkan orang tua siswa.

3. apakah ada organisasi (Ekstrakurikuler) yang menunjang pembudayaan karakter siswa?

Adapun di MIN 6 jember ini ekstrakurikulernya ada kegiatan kepramukaan, dan juga kegiatan ekstrakurikuler berbasis kerohanian Islami seperti Hadrah, kaligrafi, Qiraah, menghafalkan Al quran

4. Apakah ada bangunan fisik yang menunjang pembudayaan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember ini ?

Untuk bangunan fisik yang ada di MIN 6 jember ini yaitu ada Musholla dan juga gedung kelas

5. Apakah Musholla dapat digunakan sebagai fasilitas dalam menunjang pembudayaan karakter siswa di MIN 6 jember ini ?

Iya musholla digunakan sebagai pembudayaan karakter dan penguatan serta pengembangan karakter siswa seperti sholat dhuha berjamaah, pembacaan surat yasin, tahlil dan istighosah serta sholat dhuhur berjamaah.



Kelas 6 (Ahmad Solihin, Isabella, Fasilatul Munawaroh, Siti Sofiyatul Hasanah, Tika Ismatul Hana)



1. Apakah Adik mengikuti organisasi/ekstrakurikuler yang ada di Madrasah ini?

Iya pak kami yang bapak wawancarai ini semuanya mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang ada di MIN 6 Jember ini.

2. Ekstrakurikuler apa yang adik ikuti?

Solihin : Drumband dan pramuka

Isabella : drumband dan pramuka

Fasilatul : drumband dan pramuka

Siti : drumband dan pramuka

Tika : pramuka

3. Apa alasan adik ikut ekstrakurikuler tersebut?

Dari semua responden yang saya wawancarai alasan kenapa mereka mengikuti ekstrakurikuler tersebut yaitu karena mereka dipilih oleh guru yang membidangi bidang tersebut dan juga untuk ekstrakurikuler pramuka itu wajib diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas 4

4. Apakah Sholat berjamaah selalu diwajibkan di Madrasah ini?

Untuk sholat berjamaah disini wajib diikuti oleh semua siswa yang tidak berhalangan.

5. Dengan sholat berjamaah apa manfaat yang adik-adik raskan?

Solihin : bisa mendapatkan banyak pahala

Isabella : mendapatkan pahala

Fasilatul : melatih disiplin

Siti : melatih sholat tepat waktu

Tika : pahalanya dilipat gandakan

6. Selain di kelas apakah kegiatan-kegiatan sekolah juga dilakukan di musholla? Kegiatan apa saja yang dilakukan di musholla?

Selain menjadi tempat sholat biasanya musholla juga digunakan untuk kegiatan istighosah, tahlil dan juga untuk melaksanakan ujian praktek



Kelas 5 a (Adim, Fitria, Zainuri, Amira, Icha)



1. Apakah Adik mengikuti organisasi/ekstrakurikuler yang ada di Madrasah ini?

Iya kami semua disini mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang ada di MIN 6 jember ini

2. Ekstrakurikuler apa yang adik ikuti?

Adim : futsal, Voli, Pramuka

Fitria : drumband dan pramuka

Zainuri : Voli, futsal, pramuka, Hadrah

Amira : drumband dan pramuka

Icha : pramuka

3. Apa alasan adik ikut ekstrakurikuler tersebut?

Alasannya mereka mengikuti kegiatan tersebut yaitu karena selain dipilih untuk ekstrakurikuler pramuka itu wajib diikuti oleh semua kelas mulai dari kelas 4 sampai 6

4. Apakah Sholat berjamaah selalu diwajibkan di Madrasah ini?

Iya sholat berjamaah di Min 6 Jember itu diwajibkan bagi seluruh siswa mulai dari kelas 3 sampai kelas 6

5. Dengan sholat berjamaah apa manfaat yang adik-adik rasakan?

Selain untuk melatih disiplin kita juga bisa sholat berjamaah dengan teman-teman dan juga kita dididik untuk membiakan sholat tepat pada waktunya

6. Selain di kelas apakah kegiatan-kegiatan sekolah juga dilakukan di musholla? Kegiatan apa saja yang dilakukan di musholla?

Untuk tahlilan, untuk istighosah serta biasanya juga digunakan untuk kegiatan dharma wanita



Kelas 5 b (Dika, Nur Qomari, Nazila, Riza, Bella)



1. Apakah Adik mengikuti organisasi/ekstrakurikuler yang ada di Madrasah ini?

Iya pak kami ikut salah satu ekstrakurikuler yang ada di MIN 6 Jember ini

2. Ekstrakurikuler apa yang adik ikuti?

Dika : Hadrah dan pramuka

Nur Qomari : futsal dan pramuka

Nazila : hadrah dan pramuka

Riza : pramuka

Bella : pramuka

3. Apa alasan adik ikut ekstrakurikuler tersebut?

Alasannya yaitu karena dipilih serta untuk kegiatan pramuka mereka semua wajib ikut untuk

4. Apakah Sholat berjamaah selalu diwajibkan di Madrasah ini?

Iya sholat berjamaah wajib diikuti untuk siswa mulai dari kelas 3 sampai kelas 6, untuk sholat dhuha dilakukan bersama-sama sedangkan

untuk sholat dhuhur dilakukan dengan 2 kloter, kloter 1 yaitu kelas 3 dan kloter 2 untuk kelas 4-6

5. Dengan sholat berjamaah apa manfaat yang adik-adik rasakan?

Bisa sholat tepat pada waktunya, tidak terburu-buru untuk sholat dhuhur dirumah karena sudah sholat di sekolah, dan bisa mendapatkan banyaak pahala

6. Selain di kelas apakah kegiatan-kegiatan sekolah juga dilakukan di musholla? Kegiatan apa saja yang dilakukan di musholla?

Kegiatan istighosah dan juga kegiatan tahilian serta bisa digunakan untuk ruang kelas jika rusng kelas digunakan untuk kepentingan lainnya



Wakakurikulum (Dedi Ependi)



Apa alasan di MIN 6 Jember diimplementasikan pembinaan karakter? Karakter itu menyangkut tentang akhlakul karimah, etika, estetika kemudian kebiasaan dalam kegiatan bermasyarakat, alasan mengapa k 13 itu dimunculkan karena mengandung tentang karakter masuk semua mata pelajaran itu masuk ke dalam KI 1, KI 2, kemudian materi akademiknya itu masuk dalam K, dan kenapa pembudayaan karakter itu dibiasakan disini karena itu sudah tuntutan bukan metode kami karena metode tematik itu penguatan karakter dan yang dimaksud karakter yaitu pembentukan karakter seperti anak berjiwa sosial berjiwa religius makanya metode pembelajarannya sekarang bukan lagi melulu tentang memberikan pelajaran tetapi memberi tauladan semua mata pelajaran makanya sekarang ada materi tematik terintegrasi, sekarang ada KSM kompetensi sains madrasah yang diujikan dua yaitu IPA dan matematika IPA terintegrasi dengan matematika dan disitu ada agamanya dan ada bentuk kakaryet agamanya dan sosialnya makanya dikatakan tematik

BENTUK KEGIATAN RUTIN ADALAH

a. Upacara Bendera

Tujuan

- Meningkatkan kedisiplinan
- Melatih siswa rasa cinta tanah air
- Melatih siswa agar mengenang, menghargai dan meneruskan cita-cita luhur para pendahulunya

Silabus	
Pejabat upacara Petugas upacara Bentuk barisan Sarana upacara Pelaksanaan upacara Pengibaran bendera Acara pokok Kegiatan literasi	1.1.Pembina upacara 1.2.Pemimpin upacara 1.3.Pengatur upacara 1.4.Pembawa upacara 2.1.Pembawa naskah pancasila 2.2.Pembaca teks pembukaan UUD 1945 2.3.Pembacaan Doa 2.4.Pemimpin lagu / dirigen 2.5.Kelompok pengibar bendera 2.6.Kelompok pembawa lagu 3.1.Bentuk segaris 3.2.Bentuk angkare <ul style="list-style-type: none"> - Formasi saf bensaf - Formasi saf berbanjar - Formasi banjar bensaf - Formasi banjar berbanjar 4.1.Bendera 4.2.Tiang bendera 4.3.Tali bendera 4.4.Naskah-naskah upacara 5.1.Susunan upacara <ul style="list-style-type: none"> - Acara persiapan - Acara pendahuluan - Acara pokok - Acara penutup - Acara tambahan 5.2.Teknis pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> - Persiapan upacara - Pemimpin upacara

	<p>memasuki lapangan upacara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penghormatan - laporan <p>6.1.Pembina upacara memasuki lapangan upacara</p> <p>6.2.Penghormatan umum</p> <p>6.3.Laporan pemimpin upacara</p> <p>6.4.Pengibaran bendera sang merah putih</p> <p>6.5.Mengheningkan cipta</p> <p>6.6.Pembacaan teks pembukaan UUD 1945</p> <p>6.7.Pembacaan teks pancasila</p> <p>6.8.Amanat pembina upacara</p> <p>6.9.Menyanyikan lagu wajib</p> <p>6.10. Pembacaan doa</p> <p>6.11. Laporan pemimpin upacara</p> <p>6.12. Penghormatan umum</p> <p>6.13. Pembina upacara meninggalkan lapangan upacara</p> <p>6.14. Upacara selesai upacara dibubarkan</p> <p>6.15. Penghormatan pada pemimpin upacara</p>
--	--

b. Sholat dhuha dan sholat duhur berjamaah

Tujuan :

- Membiasakan siswa dalam melaksanakan ibadah sholat wajib secara berjamaah.
- Meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai ajaran agama yang diyakini menuju pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa secara utuh.

SILABUS

<ol style="list-style-type: none"> 1. Wudhu 2. I'tikaf 3. Sholat berjamaah 4. Sholat sunnah 5. Istighosah 6. Asma'ul Husna 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1.Praktek penerapan / pelaksanaan syarat dan rukun wudlu 1.2.Doa sesudah wudlu 1.3.Sunah wudlu 2.1.I'tikaf sebelum pelaksanaan jamaah
--	--

	<p>2.2. Sholat sunnah sebelum jamaah</p> <p>3.1. Pelaksanaan sholat jamaah secara baik dan benar</p> <p>3.2. Doa sesudah sholat jamaah</p> <p>4.1. Sholat sunnah sesudah sholat fardhu</p>
--	--

- c. Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan
Tujuan :
- Membiasakan siswa untuk selalu menjaga kebersihan
 - Mengingat siswa akan pentingnya menjaga kesehatan
- d. Berdoa bersama setiap awal dan akhir pelajaran
Tujuan :
- Membiasakan siswa untuk selalu berdoa setiap melaksanakan kegiatan yang positif sebagai penguat batin
 - Mengingat siswa betapa kecilnya manusia di hadapan Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Berjabat tangan dengan siswa
- a. Berjabat tangan dengan guru (sambut siswa di pintu gerbang) setiap awal pelajaran
Tujuan :
- Membiasakan siswa untuk menyadari persaudaraan
 - Membiasakan siswa untuk saling memaafkan
 - Mengingat siswa bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan
- b. Berjabat tangan dengan guru setiap akhir pelajaran
Tujuan :
- Membiasakan siswa untuk menyadari persaudaraan
 - Membiasakan siswa untuk saling memaafkan
 - Mengingat siswa bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan
- f. Menjaga kerapian berpakaian
Tujuan :
- Menjaga siswa untuk selalu berpenampilan rapi
 - Membiasakan siswa menyadari pentingnya menghargai diri sendiri
- g. Berbicara sopan dan jujur setiap saat kepada setiap warga sekolah :
Tujuan :
- Membiasakan siswa selalu berkata sopan terhadap sesama
 - Membiasakan siswa menyadari pentingnya menghargai diri.

BENTUK KEGIATAN YANG SPONTAN ADALAH

Membiasakan mengucapkan salam kepada setiap warga sekolah yang baru ditemui

Tujuan :

- Membiasakan siswa menunjukkan sikap ramah
- Membiasakan siswa mendoakan sesama
- Membiasakan membuang sampah pada tempatnya

Tujuan:

1. Membiasakan siswa menjaga kebersihan dan kesehatan
2. Membiasakan mengatasi silang pendapat dengan benar

Tujuan :

1. Membiasakan siswa bersikap demokratis, jujur, sportif, dan cinta damai
2. Kunjungan kepada teman yang sakit

Tujuan :

Membiasakan siswa saling mengasihi sesama dan membantu orang lain yang sedang menderita, melakukan ta'ziah, jumat amal

Tujuan :

Membiasakan siswa saling berbagi rasa terhadap orang lain yang sedang kesusahan

BENTUK KEGIATAN KETELADANAN ADALAH :

- 1) Memberi contoh berpakaian rapi

Tujuan :

Membiasakan memberi contoh yang baik dalam berpakaian sebagai bentuk menghargai diri sendiri dan orang lain

- 2) Memberi contoh datang dan pulang tepat waktu :

Tujuan :

Membiasakan berdisiplin dan menjauhkan diri dari hal-hal yang bersifat melanggar peraturan sekolah

- 3) Memberi contoh hidup sederhana :

Tujuan :

Membiasakan siswa menjaga perasaan orang lain yang kurang beruntung
Membiasakan siswa hidup hemat

4) Memberi contoh memuji hasil karya yang baik :

Tujuan :

- Membiasakan siswa menyukai hal-hal yang baik dan positif
- Membiasakan siswa tidak merendahkan karya orang lain
- Membiasakan siswa menjaga keutuhan dan persatuan

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengembangan diri

- a) Kegiatan pengembangan diri yang bersifat terprogram dilaksanakan pada waktu pelajaran efektif dengan mengalokasikan waktu khusus dalam jadwal pelajaran dibina oleh guru dan konselor sekolah.
- b) Kegiatan pengembangan diri terprogram (ekstrakurikuler) dilaksanakan di luar jam pembelajaran dibina oleh guru, praktisi, atau alumni yang memiliki kualifikasi yang berdasarkan surat keputusan kepala sekolah
- c) Kegiatan pengembangan diri tidak terprogram (rutin, spontan, dan keteladanan) dilaksanakan pada waktu jam pembelajaran efektif dibina oleh guru dan konselor sekolah.



Jadwal kegiatan pengembangan diri

No	Nama Kegiatan	Kelas	Hari	Waktu
1	Terprogram			
	a. Wajib baca yasin/tahlil/surat pendek/istighosah	I s/d VI	Sesuai jadwal	Sesuai jadwal
	b. Peringatan HBN dan PHBI	I s/d VI	Senin s/d sabtu	Sesuai jadwal
	c. Kegiatan pentas seni	I s/d VI	Sesuai jadwal	Sesuai jadwal
	ekstrakurikuler			
	1. Baca Tulis Al Quran	III s/d VI	Sesuai jadwal	Sesuai jadwal
	2. Pramuka	III s/d VI	Sesuai jadwal	14.00-15.10
	3. Seni	III s/d VI	Sesuai jadwal	Sesuai jadwal
	4. Drumband	III s/d VI	Sabtu	13.00-14.00
	5. Komputer	III s/d VI	Sesuai jadwal	13.00-14.00
	6. Tartil Quran	III s/d VI	Senin Rabu, sabtu	14.00-15.10

2	Tidak terprogram			
	A. Rutin			
	Upacara bendera	I s/d VI	Senin	06.30-07.10
	Sholat dhuhur berjamaah	I s/d VI	Senin s/d sabtu	Sesuai jadwal
	Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan	I s/d VI	Senin s/d sabtu	07.00-12.20
	Berdoa bersama setiap awal dan akhir pelajaran	I s/d VI	Senin s/d Sabtu	Sesuai jadwal
	Berjabat tangan dengan guru setiap awal dan akhir pelajaran	I s/d VI	Senin s/d Sabtu	Sesuai jadwal
	Menjaga kerapian berpakaian	I s/d VI	Senin s/d sabtu	07.00-12.20
	Berbicara sopan setiap saat kepada setiap warga sekolah	I s/d VI	Senin s/d sabtu	07.00-12.20
	B. Spontan			
	Membiasakan mengucap	I s/d VI	Senin s/d	Situasional

	salam kepada setiap warga sekolah yang baru ditemui		sabtu	
	Membiasakan membuang sampah ppada tempatnya	I s/d VI	Senin s/d sabtu	Situasional
	Membiasakan mengatasi silang pendapat dengan benar	I s/d VI	Senin s/d sabtu	Situasional
	Kunjungan kepada teman yang sakit	I s/d VI	Senin s/d sabtu	Situasional
	Mengadakan ta'ziah	I s/d VI	Senin s/d sabtu	Situasional
	C. Keteladanan			
	Memberi contoh berpakaian rapi	I s/d VI	Senin s/d Sabtu	Situasional
	Memberi contoh datang dan pulang tepat waktu	I s/d VI	Senin s/d sabtu	Situasional
	Memberi contoh hidup sederhana	I s/d VI	Senin s/d sabtu	Situasional
	Memberi contoh memuji hasil karya yang baik	I s/d VI	Senin s/d sabtu	Situasional

Alokasi waktu

Pengembangan diri untuk kelas III s/d kelas VI dialokasikan 2 jam pelajaran (ekuivalen 2 x 35 menit). Pengembangan diri untuk kelas VI diarahkan pad program pembelajaran intensif dalam rangka persiapan menghadapi ujian nasional.

Penilaian

Kegiatan pengembangan diri dinilai dan dilaporkan secara berkala (setiap akhir semester) kepada sekolah dan orang tua dalam bentuk nilai kualitatif : A, B, C, atau D



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2590/In.20/3.a/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 April 2019

Yth. Kepala MIN 06 JEMBER
Jl. Urip Sumuhardjo Gg. Legog Tanggul Wetan

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Beny Arya Fandagi
NIM : T20154061
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Strategi Implementasi Pembudayaan Karakter Siswa Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 06 JEMBER

Jalan Urip Sumohardjo Gg. Legog
Telepon (0336) 443484, Email : mintanggulwetan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 138 /Mi.13.32.06/OT.01.1/05/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nawawi, S.Pd
NIP : 196804181998031002
Pangkat/ golongan : Pembina (IV / a)
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MIN 6 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Beny Arya Fandagi
NIM : T20154061
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

telah melaksanakan penelitian di MIN 6 Jember dengan judul penelitian "*Strategi Implementasi Pembudayaan Karakter siswa di MIN 6 Jember*" dari Tanggal 25 April 2019 s/d 25 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2019

Kepala



Nawawi

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan Hari Santri Nasional



Kegiatan Hari Besar Keagamaan



Kegiatan di Musholla sebagai implementasi wujud kongkrit
pembudayaan karakter siswa



Sholat Dhuha dan Sholat Berjamaah sebagai pembiasaan sebagai implementasi wujud abstrak kebudayaan karakter siswa

BIODATA PENULIS



1. Nama : BENY ARYA FANDAGI
2. NIM : T20154061
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Desember 1996
4. Alamat : Kaliwining Bedadung Kulon Rambipuji
Jember
5. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Riwayat Pendidikan :

No.	Nama Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Lulus
1.	SDN Rambipuji 2 Jember	2003	2009
2.	SMP Negeri 1 Rambipuji	2009	2012
3.	SMA Negeri Rambipuji	2012	2015
4	IAIN Jember	2015	sekarang

IAIN JEMBER